

**IMPLEMENTASI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(STUDI KASUS PT. PERTAMINA HULU ROKAN TAHUN 2021)**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia**

Oleh

RAYHAN YUKA FADILLAH

18321028

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

**IMPLEMENTASI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(STUDI KASUS PT. PERTAMINA HULU ROKAN TAHUN 2021)**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi
pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia**

Oleh

RAYHAN YUKA FADILLAH

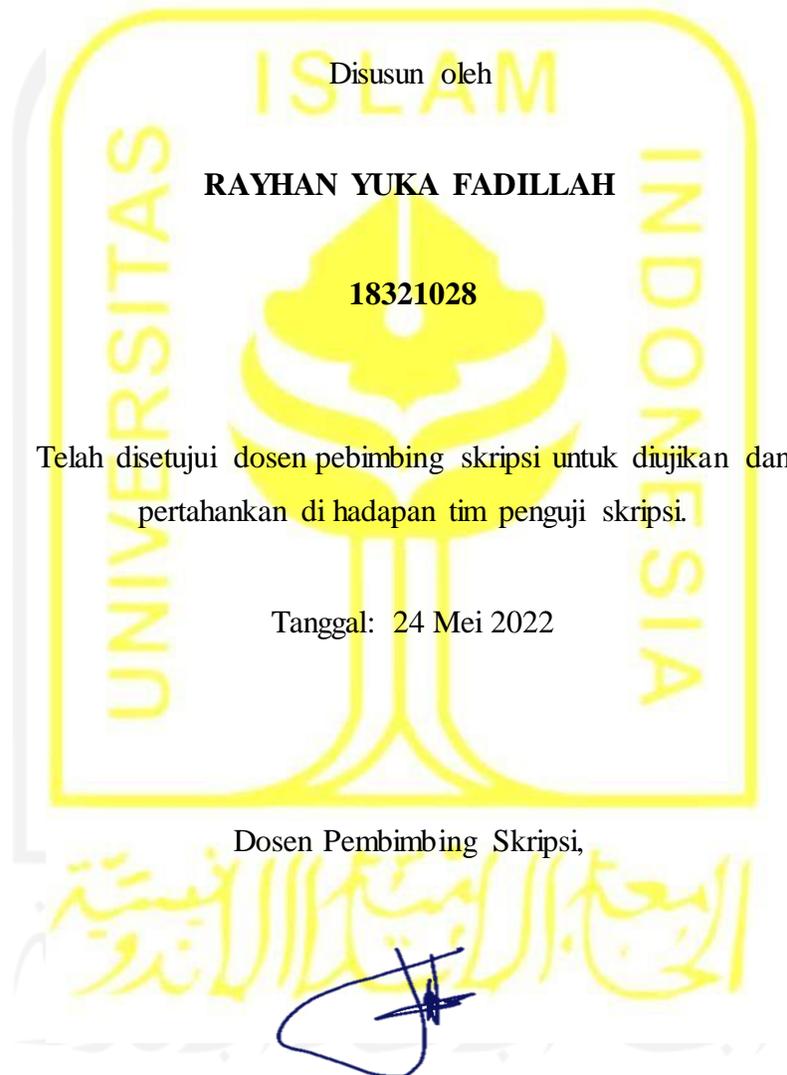
18321028

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(STUDI KASUS PT. PERTAMINA HULU ROKAN TAHUN 2021)**



Anggi Arif Fudin Setiadi S.I.Kom., M.I.Kom.

NIDN : 0511119003

LEMBAR PENGESAHAN
IMPLEMENTASI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
(STUDI KASUS PT. PERTAMINA HULU ROKAN TAHUN 2021)

Disusun oleh

RAYHAN YUKA FADILLAH

18321028

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Tanggal: 26 Agustus 2022

Dewan Penguji :

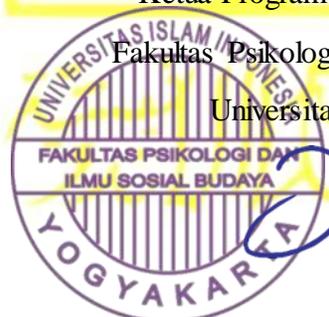
1. Ketua: Dr. Subhan Affi (.....)
NIDN. 0528097401
2. Anggota: Anggi Arif Fudin Setiadi S.I.Kom., M.I.Kom. (.....)
NIDN. 0511119003
3. Anggota: Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom (.....)
NIDN.0529098201

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia



Puji Hariyanti, S.Sos., M.I.Kom

NIDN : 0529098201

LEMBAR PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Bismilahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rayhan Yuka Fadillah

Nomor Mahasiswa : 18321028

Melalui Surat ini saya menyatakan bahwa:

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 20-05-2022

Yang menyatakan,




(Rayhan Yuka Fadillah 18321028)

HALAMAN BUKTI MELAKUKAN PENELITIAN



Nomor :
Hal : **Keterangan Telah Melakukan Penelitian/Projek Tugas Akhir**

Kota Duri, 13-05-2022

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya (FPSB)
Universitas Islam Indonesia**

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Kami yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Hardiyanto
Instansi : Corporate Affairs North Pertamina Hulu Rokan
Jabatan : Sr. Analyst General Relation

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini telah melakukan penelitian/projek tugas akhir di instansi kami selama 3 bulan, dari tanggal 11 Januari hingga 15 April 2022.

Nama : Rayhan Yuka Fadillah
Nomor Mahasiswa : 18321028
Prodi/Fak./Univ. : Ilmu Komunikasi/ FPSB./ Universitas Islam Indonesia
Judul : Implementasi Program Corporate Social Responsibility (Studi Kasus PT. Pertamina Hulu Rokan Kepada Masyarakat Tahun 2022)

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan. Atas kerjasama dan perkenan Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

(Corporate Affairs North/Sr. Analyst General Relation)

(Hardiyanto)

PT Pertamina Hulu Rokan – WK Rokan
Kantor Operasi Duri
Camp PT Pertamina Hulu Rokan Duri
Kecamatan Mandau
28884 - Bengkalis

MOTTO & PERSEMBAHAN

MOTTO

“Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu, maka ia akan berada di jalan Allah hingga ia kembali.”

– HR Tirmidzi –

“Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu.”

– Ali bin Abi Thalib –

PERSEMBAHAN:

Karya ini saya persembahkan kepada orang-orang yang telah membantu saya dalam menjalankan karya ini, yang telah membantu saya dalam keterpurukan dan kegagalan saya, dan yang telah membantu saya dalam penelitian ini dalam mendapatkan hasil pembahsan dan data.

Papa, Mama, dan Abang saya yang tercinta yang selalu memberi semangat pada setiap kegagalan saya, dan selalu mengoreksi segala kekurangan saya, sehingga saya dapat selalu bersemangat dalam mengerjakan Tugas Akhir ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah Swt. atas ridanya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah **“IMPLEMENTASI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (STUDI KASUS PT. PERTAMINA HULU ROKAN TAHUN 2021)“**. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Skripsi di Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial dan Budaya Universitas Islam Indonesia. Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta di sekeliling saya yang mendukung dan membantu. Terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan izin atas semua yang terjadi, hingga kesehatan, kesempatan dan waktu untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. **Anggi Arif Fudin Setiadi S.I.Kom., M.I.Kom.** Selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan berbagai pengalaman dengan kesabaran dan ketenangan kepada saya penulis.
3. **Bapak Haridyanto dan Bapak Ardiansyah.** Selaku narasumber dari PT. Pertamina Hulu Rokan yang telah membantu saya dalam menyediakan Data Primer atau data Verbal dalam penelitian ini. Bantu
4. **Kardatil, Yulinda, dan Rifan** selaku Papa, mama, dan abang yang selalu menyemangati dan membantu hingga mendoakan saya dalam sulit dan susahny perjalanan skripsi saya penulis, tanpa orangtua dan abang saya, saya tidak akan bisa sampai di titik sekarang ini.
5. Segenap Dosen Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah dan seluruh staf yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.
6. **Wilda Ihsani** selaku seseorang saya yang selalu menemani saya disaat stress dan down, selalu menyemangati saya dalam mengerjakan skripsi, selalu berada disamping dan menghibur saya agar semangat lagi dalam mengerjakan Skripsi.
7. **Semua pihak yang telah membantu** dan tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapat berkah dari Allah Swt. dan akhirnya saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang saya miliki. Untuk itu saya dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak demi membangun laporan penelitian ini.

(Kota Yogyakarta), (20-05-2022)



Rayhan Yuka Fadillah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK	iii
HALAMAN BUKTI MELAKUKAN PENELITIAN.....	iv
MOTTO & PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
Tabel 1.1 Perusahaan Migas di Riau.....	2
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Tinjauan Pustaka.....	6
1.5.1 Penelitian Terdahulu	6
1.5.2 Kerangka Teori	9
A. Corporate Social Responsibility	9
B. Enam Kategori Program Corporate Social Responsibility	11
C. Pola Implementasi Corporate Social Responsibility	12
D. Implementasi Corporate Social Responsibility	14
E. Faktor yang Dapat Mempengaruhi Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i>	14
F. Model Perencanaan Komunikasi Lima Langkah.....	15
G. Peran Stakeholder bagi Corporate Social Responsibility	16
1.5.3 Kerangka Pemikiran.....	18

Corporate Social Responsibility.....	18
Pola Implementasi Corporate Social Responsibility.....	18
Secara langsung.....	18
Faktor yang Dapat Mempengaruhi Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i>	18
1.6 Metodologi Penelitian.....	19
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	19
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	19
C. Informan Penelitian.....	20
Tabel 1.2 Informan Penelitian.....	20
D. Teknik Pengumpulan Data	20
E. Jenis Data.....	22
F. Teknik Analisis Data.....	22
G. Jadwal Penelitian.....	23
Tabel 1.3 Jadwal Penelitian.....	23
H. Objek Penelitian	23
BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	24
2.1 Gambaran Umum dan Sejarah Objek	24
A. Sejarah Pertamina Hulu Rokan.....	24
2.2 Logo Pertamina	25
2.3 Struktur Organisasi perusahaan.....	27
2.4 Visi dan Misi Pertamina.....	28
2.5 Perjalanan dari Chevron menjadi Pertamina Hulu Rokan.....	29
2.6 Perubahan Chevron Menjadi Pertamina.....	30
A. Perubahan pada Gate 3 Chevron setelah menjadi Pertamina Hulu Rokan.....	30
BAB III TEMUAN DAN PEMBAHASAN	32
3.1 Temuan.....	32
A. Proses Corporate Social Responsibility PT. Pertamina Hulu Rokan.....	32
B. Program Corporate Social Responsibility PT. Pertamina	

Hulu Rokan.....	38
C. Peran Stakeholder dalam Program Corporate Social Responsibility di Pertamina Hulu Rokan.....	41
D. Respon Masyarakat Terhadap CSR PT. Pertamina Hulu Rokan.....	43
E. Evaluasi PHR Terhadap CSR.....	43
3.2 Pembahasan.....	45
A. Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility (Studi Kasus PT.Pertamina Hulu Rokan Tahun 2021).....	45
B. Model Perencanaan Komunikasi Lima Langkah.....	46
C. Enam Kategori Program Corporate Social Responsibility oleh Kotler dan Lee.....	50
D. Peran Stakeholder pada Corporate Social Responsibility.....	52
E. Pola Implementasi Corporate Social Responsibility.....	53
F. Faktor yang Dapat Mempengaruhi Corporate Social Responsibility.....	55
3.3 Analisis SWOT.....	56
Tabel 3.1 Analisis SWOT.....	57
3.4 Analisis Faktor Pendorong dan Penghambat dari Implementasi CSR PHR.....	59
BAB IV PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Keterbatasan Penelitian.....	62
C. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	67

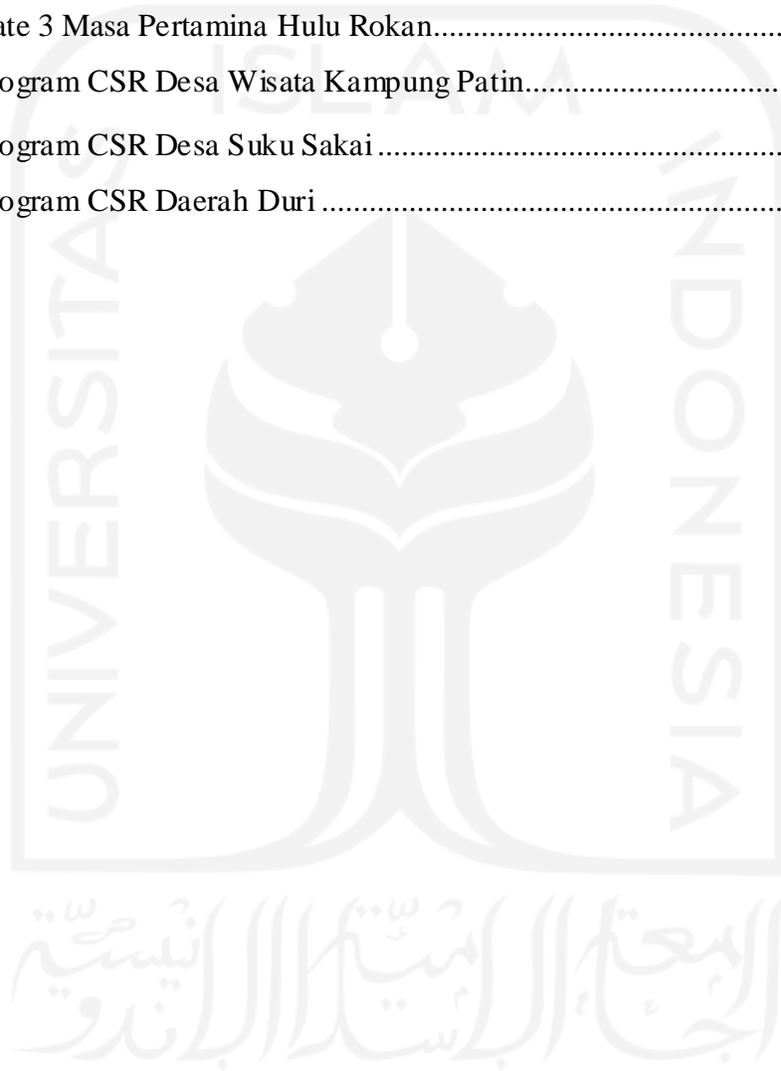
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perusagaan Migas di Riau.....	2
Tabel 1.2 Informan Penelitian.....	20
Tabel 1.3 Jadwal Penelitian.....	23
Tabel 2.1 Program CSR PHR.....	41
Tabel 3.1 Analisis SWOT.....	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Logo Pertamina.....	25
Gambar 2. 2 Logo Baru Pertamina.....	26
Gambar 2. 3 Struktu Organisasi PHR.....	27
Gambar 2. 4 Visi Misi PHR.....	28
Gambar 2. 5 Gate 3 Masa Chevron.....	30
Gambar 2. 6 Gate 3 Masa Pertamina Hulu Rokan.....	31
Gambar 3. 1 Program CSR Desa Wisata Kampung Patin.....	36
Gambar 3. 2 Program CSR Desa Suku Sakai.....	37
Gambar 3. 3 Program CSR Daerah Duri.....	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	DAFTAR WAWANCARA BERSAMA CORPORATE AFFAIRS NORTH.....	67
Lampiran 2	DAFTAR WAWANCARA MAHASISWA PENERIMA BEASISWA PHR	70
Lampiran 3	FOTO PROGRAM CSR PT. PERTAMINA HULU ROKAN.....	71
Lampiran 4	FOTO WAWANCARA BERSAMA CORPORATE AFFAIRS NORTH.....	74
Lampiran 5	FOTO KANTOR SERINDIT CORPORATE AFFAIRS NORTH.....	75



ABSTRAK

Rayhan Yuka Fadillah. 18321028 (2018). *Implementasi Program Corporate Social Responsibility (Studi Kasus PT. Pertamina Hulu Rokan 2021)*. (Skripsi Sarjana). Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia.

Corporate Social Responsibility, merupakan suatu program tanggung jawab sosial yang dijalankan oleh perusahaan kepada masyarakat yang berada di daerah operasional perusahaan tersebut. Program CSR ini sudah menjadi komitmen dan tanda terimakasih perusahaan kepada masyarakat. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu agar dapat mengetahui bagaimana implementasi program CSR (Corporate Social Responsibility) yang dilakukan oleh PT. Pertamina (PERSERO) bagian Hulu Rokan yang ditujukan untuk masyarakat yang ada di Kelurahan Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, indepth interview (wawancara mendalam, dan dokumentasi). Teknik dalam menganalisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyediaan data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian ini ialah: 1) Proses Pertamina dalam menjalankan dan merencanakan Program CSR nya menggunakan strategi model perencanaan komunikasi lima langkah yaitu, Research, Plan, Execute, Measure, dan Report. 2) Program CSR pertamina memiliki 5 Tema yaitu, Bidang pendidikan, Bidang kesehatan, Bidang Lingkungan, Bidang Masyarakat, dan Bidang infrastruktur, dari ke Lima tema tersebut, yang paling di utamakan ialah bidang masyarakat, dan kesehatan masyarakat. Selanjutnya: 3) peran yang dijalankan *stakeholder* sangat penting dalam menjalankan program *social investment*, dan memberikan program pelatihan kepada masyarakat yang ada disekitar lokasi perusahaan tersebut: 4) Respon masyarakat terhadap Program CSR PHR, berbeda beda ada yang sudah sesuai dan masi merasa kekurangan dalam program tersebut. 5) Pertamina Hulu Rokan sudah cepat dan tanggap dalam menjalankan evaluasi, dan memperbaiki kendala dalam program tersebut, kendala utamanya ialah bagian memonitoring program CSR.

Kata kunci: Corporate Sosial Responsibility, Model Perencanaan Komunikasi, PT. Pertamina Hulu Rokan

ABSTRACT

Rayhan Yuka Fadillah. 18321028 (2018). *Implementation of the Corporate Social Responsibility Program (Case Study of PT. Pertamina Hulu Rokan 2021)*. (Bachelor's Thesis). Communication Studies Program, Faculty of Psychology and Socio-Cultural Sciences, Islamic University of Indonesia.

Corporate Social Responsibility, is a social responsibility program run by the company to the community in the company's operational area. This CSR program has become a commitment and a sign of the company's gratitude to the community. This study has a purpose, namely to find out how the implementation of the CSR (Corporate Social Responsibility) program carried out by PT. Pertamina (PERSERO) for the Hulu Rokan section which is dedicated to the people in Duri Barat Village, Mandau District, Bengkalis Regency.

This research uses descriptive qualitative method. Techniques in data collection used were observation, in-depth interviews (in-depth interviews, and documentation). Techniques in analyzing data are done by reducing data, providing data and drawing conclusions.

The results of this study are: 1) Pertamina's process in carrying out and planning its CSR program using a five-step communication planning model strategy, namely, Research, Plan, Execute, Measure, and Report. 2) Pertamina's CSR program has 5 themes, namely, education sector, health sector, environment sector, community sector, and infrastructure sector. Furthermore: 3) the role played by stakeholders is very important in carrying out social investment programs, and providing training programs to communities around the company's location: 4) Community responses to the PHR CSR Program are different, some are appropriate and still feel lacking in the program the. 5) Pertamina Hulu Rokan has been fast and responsive in carrying out evaluations, and fixing obstacles in the program, the main obstacle is the part of monitoring the CSR program.

Key Words: *Corporate Social Responsibility, Communiation Planning Model, PT. Pertamina Hulu Rokan*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan Kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan atau Corporate Social Responsibility perusahaan didasari dari berbagai alasan dan tuntutan, sebagai dari kombinasi faktor internal maupun eksternal. Frynas (2009) Berpendapat bawah pertimbangan organisasi maupun perusahaan dalam menjanlankan kegiatan Corporate Social Responsibility pada umumnya merupakan tujuan untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan harus dijadikan sebagai investasi sosial bagi perusahaan untuk menggapai citra yang positif. Corporate Social Responsibility juga merupakan bagian dari strategi bisnis bagi perusahaan untuk mendekatkan perusahaan tersebut kepada masyarakat sebagai tujuan untuk mendapatkan izin usaha di daerah masyarakat tersebut (Setiawan, Suparno & Affi, 2021).

Industri minyak dan gas bumi atau disebut migas memiliki peran yang sangat tinggi dan penting bagi ekonomi suatu Negara. Riau merupakan salah satu provinsi yang memiliki banyak ladang minyak di Indonesia. Berdasarkan data dari laman berita online kesbangpol.riau.go.id, pengurasan minyak yang besar terjadi di Indonesia pada bagian barat, yaitu terletak di Provinsi Riau. Kekayaan pada alam yang ada di Riau sangat memiliki potensi terutama pada bagian pertambangan minyak dan gas bumi.

Pada tahun 80 an produksi pada minyak di Riau dapat mencapai 1,2 juta barel dalam satu hari. Pada saat ini lapangan minyak yang masih aktif di Riau yaitu 286 lapangan, kondisi lapangan ini berbeda-beda ada yang berstatus produksi hingga yang eksplorasi sedangkan pada jumlah sumur mencapai 11883 sumur yang masih aktif. Letak provinsi Riau secara geologi tepat pada cekungan Sumatera Tengah dimana lokasi tersebut penuh dengan sumber daya mineral seperti gas dan minyak.

Hingga saat ini pada tahun 2022 Riau mencapai 65 persen dalam pelaksanaan pengoboran minyak dan gas, 2022 merupakan tahun pengeboran terbesar yang akan terjadi di provinsi Riau, ratusan sumur yang berada di Riau akan di jadikan tempat pengeboran minyak terbesar yaitu wilayah kerja Kontraktor, sedangkan untuk sumur eksplorasi minyak dan gas bumi di 2022 dapat mencapai 14 sumur yang tersebar pada daerah Provinsi Riau. Daerah Riau merupakan daerah yang dijadikan andalan dalam memproduksi atau menghasilkan minyak Provinsi Riau berkontribusi

mencapai sekitar 66,15 juta barrel jika dipersenkan yaitu 27,45 persen dari seluruh produksi minyak di Indonesia (sumatra.bisnis.com).

Ada banyak perusahaan minyak dan gas bumi di Riau, berikut merupakan perusahaan minyak dan gas bumi di Provinsi Riau:

No.	Nama Perusahaan/PT	Lokasi
1.	SKK MIGAS Perwakilan Sumatera Bagian Utara	Pekanbaru Kota, Riau
2.	PT. Mahkota Migas Riau	Kabupaten Rokan Hilir, Riau
3.	PT. Pertamina Hulu Rokan	Duri, Minas, Dumai Kota, Riau
4.	PT. Espindo Jaya Pratama	Siak Regency, Riau
5.	PT. KIM Mandiri Abadi	Pekanbaru Kota, Riau
6.	BOB CPP BLOCK	Pusako Kabupaten Siak, Riau
7.	PT. Weatherford Duri	Duri Kota, Riau
8.	Pabrik Sawit BIM	Siak, Riau
9.	PT. Metta Anugrah	Pekanbaru Kota, Riau
10.	PT. Roai Petroleum	Pekanbaru Kota, Riau
11.	BOB Pedada	Siak, Riau
12.	PT. Bumi Siak Pusako	Siak, Riau
13.	PT. Raga Bangun Negara	Pekanbaru Kota, Riau

Tabel 1.1 Perusahaan Migas di Riau

Dalam penelitian ini saya akan meneliti perusahaan tambang minyak terbesar di Riau yaitu PT. Pertamina Hulu Rokan yang berada di Daerah Kota Duri. Peneliti memilih perusahaan ini karena perusahaan tambang minyak besar ini sudah mengelola lapangan minyak Duri, Dumai, dan Minas yang merupakan lapangan minyak terbesar di Riau.

Daerah Duri ini adalah salah satu daerah yang terletak langsung dengan wilayah operasional PT. Pertamina Hulu Rokan. Duri merupakan wilayah yang menjadi sasaran program Corporate Social Responsibility (CSR) dari perusahaan Pertamina Hulu Rokan tersebut. Penerapan Program Corporate Social Responsibility ini meliputi pembangunan fasilitas umum seperti rumah sakit dan sekolah, pemberdayaan masyarakat, dan beasiswa program untuk siswa maupun mahasiswa yang berprestasi.

Berikut merupakan Program Corporate Social Responsibility yang dijalankan oleh PT. Pertamina Hulu Rokan:

Pertama, program CSR PHR itu adalah Bidang pendidikan dan pelatihan Program ini bertujuan untuk memberikan bantuan beasiswa cerdas serta infrastruktur dan fasilitas pendidikan bagi masyarakat di wilayah operasionalnya. Mendirikan Universitas yaitu Politeknik Caltex Riau (PCR) yang merupakan Politeknik pertama di Provinsi Riau, tujuan pendirian PCR adalah untuk melatih Mahasiswa setempat agar segera bisa masuk di berbagai sector industry. Lalu PHR juga bekerjasama dengan Universitas RIAU (UNRI) dalam menjalankan CSR nya yaitu dengan memberikan pelatihan-pelatihan dan seminar kepada masyarakat setempat dan pelajar yang berada di sekitar daerah PHR (Pertamina.com).

Kedua, program bidang kesehatan, program ini bertujuan untuk membantu infrastruktur kesehatan bagi masyarakat dan pembiayaan kesehatan bagi penyakit-penyakit tertentu. Mendukung peningkatan kualitas kesehatan dan akses-akses terhadap layanan kesehatan untuk masyarakat yang ada disekitar wilayah Pertamina Hulu Rokan termasuk dengan sumber air bersih di masa pandemic COVID-19 agar masyarakat yang di sekitar PT. Pertamina Rokan Hulu dapat membiasakan mencuci tangan dalam upaya pencegahan penyebaran virus Corona tersebut.

Ketiga, program Lingkungan, pada program yang berfokus pada lingkungan ini bertujuan untuk membantu masyarakat dalam memelihara lingkungan Alam yang ada di kawasan masyarakat dengan memberikan seminar-seminar terkait lingkungan, bagaimana cara memeliharanya dan mengembangkan lingkungan tersebut, program ini juga bertujuan untuk mengganti rugi kerusakan-kerusakan lingkungan yang di sebabkan oleh operasional perusahaan kepada lingkungan masyarakat, lalu program seperti mengadakan Go Green, menanam pohon, membantu perkebunan masyarakat, dan masi banyak lagi.

Keempat, program bidang Masyarakat, Program yang ini memiliki tujuan utama yaitu untuk dapat memberikan suatu modal usaha dan bantuan berupa pelatihan kepada masyarakat untuk dapat meningkatkan ekonominya, segala program CSR yang bertujuan untuk membantu masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kelima program bidang Infrastruktur, Program yang ini memiliki tujuan agar dapat membantu masyarakat dalam infrastruktur umum, seperti membantu dalam pembuatan masjid di sekitar daerah operasional, membantu masyarakat dengan membuat Gerai Ekonomi Masyarakat,

membantu dalam pembuatan Infrastruktur Umum bagi masyarakat dan pegawai seperti Gedung Olah Raga, Rumah Sakit, Sekolah, Universitas, dan masi banyak lagi. Pada saat ini PT. Pertamina Hulu Rokan lebih berfokus kepada bentuk bantuan masyarakat yaitu bantuan dalam mengembangkan UMKM masyarakat yang ada disekitar perusahaan.

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dibagi dalam dua bentuk yaitu: yang pertama adalah, program (CSR) ke Luar adalah bentuk *community Development* untuk pola fikir dalam pengembangan-pengembangan masyarakat yang berada disekitar perusahaan. Kedua adalah, program (CSR) ke Dalam adalah program yang bertujuan untuk memberi suatu fasilitas kepada karyawan-karyawan dan keluarga dalam tujuan untuk menjaga sumber daya manusia dan sekaligus meningkatkan pada kinerja karyawan tersebut. (Hardiyanto, 2022)

Implementasi Program CSR yang dijalankan oleh setiap perusahaan tentu saja sangat bersandar kepada budaya, misi, lingkungan, dan profil resiko, juga termasuk kondisi operasional masing-masing perusahaan. Dalam pelaksanaan program CSR dapat di lakukan menurut prioritas yang berdasarkan pada ketersediaannya sumber daya yang di miliki oleh perusahaan tersebut. Aktivitas-aktivitas harus diintegrasikan dengan mengambil keputusan inti, aktivitas, proses manajemen perusahaan, dan strategi.

Johanes Simatupang (2015) memaparkan isu Corporate Social Responsibility masih lebih sebatas kabar baik, Akan tetapi pelaksanaan terkait hal tersebut masih saja langka. Robin (2008) melaporkan ada tiga kondisi yang dihadapi dalam penerapan CSR yaitu 1) biaya yang ditimbulkan oleh Corporate Social Responsibility bisa saja tidak dikenal; 2) keputusan yang berkaitan dengan kompetensi yang tidak dipunyai perusahaan; dan 3) CSR mungkin akan berkaitan dengan lingkup sosial yang lebih luas, yaitu pemerintah dan masyarakat. Hal ini membuat perusahaan akan berfikir ulang. Prajoto (2007) menyatakan bahwa program CSR menjadikan biaya operasional meningkat. Pandangan demikian tentu saja berbeda terhadap makna CSR yang lebih dikenal sebagai menekankan tanggung jawab perusahaan ketimbang sekedar perbuatan baik. Pandangan itu tentu saja berbeda dari makna CSR yang lebih dikenal sebagai mengutamakan kewajiban dan tanggung jawab suatu perusahaan dibandingkan gimmick atau kelakuan palsu dalam hal baik saja.

Banyak juga perusahaan yang hanya menjalankan program CSR ini hanya sebatas *Marketing Gimmick* dan hanya sebuah rekayasa agar menjadikan sebuah perusahaan itu terlihat seolah telah membantu masyarakat dalam melakukan (*Corporate Greenwash*) *Corporate*

Greenwash bisa juga disebut dengan rekayasa atau pemalsuan dalam menaikkan citra perusahaan. Masi ada beberapa bentuk permasalahan dalam melaksanakan Corporate Social Responsibility di Indonesia untuk mewujudkan “Good Corporate Governance” (CGC). Menurut Jay Westerveld *Greenwashing* adalah bentuk strategi komunikasi dalam hal pemasaran suatu organisasi maupun perusahaan untuk memberikan dan menyebarkan citra yang ramah lingkungan, dan bisa juga disebut mencari perhatian maupun pengelabuan citra dalam perusahaan belaka, *greenwashing* pada umumnya dijalankan dengan bentuk iklan, event, dan promosi, yang diberi tema ramah terhadap lingkungan. (Desi, 2020:3)

Kegiatan bisnis perusahaan bak merangkul laba dan siku, di antara keberuntungan Negara dalam (mendapatkan devisa), tetapi dengan memiliki program CSR Pertamina Hulu Rokan tentu saja bisa mendatangkan suatu isu-isu sosial dengan masyarakat yang ada disekitar perusahaan tersebut. Hal-hal seperti ini yang sering menjadi inti sorotan dari berbagai macam pihak, dimulai dari isu-isu yang mengarah kepada keselamatan kerja, pencemaran pada lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan, kesehatan tubuh pekerja, kesehatan masyarakat disekitar, penggunaan energy, kesetaraan dalam gender, penggunaan air atau sumberdaya alam, kemiskinan dalam keterampilan dan pendidikan.

Secara diketahui dan tidak diketahui, perusahaan yang beroperasi di sector ekstraktif dapat menimbulkan dampak baik maupun buruk bagi masyarakat yang berada di sekitar lingkungan operasional tersebut. Tentu saja semua pihak menaruh harapan besar dan ekspektasi terhadap perusahaan, selain itu mereka juga selalu meneropong operasi bisnis. Tidak membiarkan kegiatan-kegiatan perusahaan yang dapat mengakibatkan kerugian untuk masyarakat dan lingkungan sekitar. Tekanan-tekanan dari dunia NGO, dunia global, peraturan-peraturan maupun tuntutan bersaing di dalam bisnis menjadi suatu pendorong PT. Pertamina Hulu Rokan agar melakukan CSR yang selalu berjalan terlebih lagi masyarakat maupun *stakeholders* secara umum juga semakin berubah.

Dengan demikian apa yang sudah terjadi dalam Corporate Social Responsibility tentu saja belum sepenuhnya dapat memenuhi kepentingan dalam pemberdayaan masyarakat, sehingga ke depan penyelenggaraan CSR bisa lebih dirasakan manfaatnya oleh masyarakat yang disekitar perusahaan tersebut. Kesadaran juga harus segera ditanamkan pada perusahaan bahwa masyarakat itu bukan lah suatu alat atau objek, tetapi subjek yang memiliki nyawa dan hidup dan tentu saja harus di utamakan dalam suatu kegiatan perusahaan yang kondisi sosialnya harus dipertanggung

jawabkan oleh perusahaan tersebut. Hingga masyarakat harus mendapatkan benefit dari suatu perusahaan itu.

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah di uraikan diatas, maka penelitian ini akan mengkaji **“Implementasi Program Corporate Social Responsibility (PT. Pertamina Rokan Hulu Kepada Masyarakat Duri Tahun 2021).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

Bagaimana implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Pertamina Rokan Hulu kepada masyarakat Duri Tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) yang program ini di jalankan oleh PT. Pertamina Rokan Hulu kepada masyarakat yang posisi nya berdekatan dengan perusahaan tersebut, lebih tepatnya masyarakat Kelurahan Duri Barat Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

• Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberi pengetahuan dan wawasan serta digunakan untuk suatu pengembangan maupun pemahaman ilmu komunikasi organisasi yang berfokus pada bidang pengelolaan CSR atau implementasi program Corporate Social Responsibility pada perusahaan dan organisasi.

• Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai sumber informasi maupun masukan untuk Pertamina Hulu Rokan mengenai apasaja kekurangan dalam implementasi program Corporate Social Responsibility yang sudah dijalankan untuk masyarakat Duri tahun 2021.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa macam penelitian terdahulu mengenai Implementasi Program Corporate Social Responsibility pada perusahaan, yang penulis gunakan untuk menjadi bahan referensi,

agar dapat mendapatkan hasil penelitian menjadi lengkap, dan menemukan apa saja perbedaan dari penelitian tersebut:

Pertama, Rezky Aditya Suryani, Yan Hendra, dengan judul **“Implementasi Corporate Social Responsibility PT.Pertamina (Persero) Refinery Unit II Dumai Untuk Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat”** Skripsi ini memiliki tujuan untuk mengenali hingga mengetahui bagaimana implementasi *corporate social responsibility* PT. Pertamina (Persero) Refinery Unit II Dumai dalam meningkatkan kualitas taraf hidupnya masyarakat sekitar”. Skripsi Rezky membuktikan bahwa penelitian tersebut menggunakan teori Harold Laswell yang bertujuan membahas suatu penyampaian pesan melalui komunikator kepada komunikan melalui suatu media yang dapat menimbulkan efek-efek tertentu. Menurut penelitian yang telah di laksanakan Rezky, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif disertai analisis kualitatif. Dari hasil penelitian Rezky dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi adalah hal yang sangat penting bagi PT. Pertamina (Persero) Refinery Unit II Dumai. Strategi pada komunikasi akan menjadi tanggung jawab kepada seluruh karyawan yang tidak lepas dari manajemen perusahaan. Hal ini diterapkan melalui suatu perencanaan aktivitas-aktivitas program CSR dengan target capaian yang sifatnya memiliki jangka pendek maupun jangka panjang.

Kedua, Hayatullah Kurniadi, dengan judul **“Corporate Social Responsibility (CSR) Industri Ekstraktif di Indonesia (Studi CSR PT. Chevron Pacific Indonesia Pada Masyarakat Minas di Provinsi Riau)”**. Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada masyarakat di sekitar wilayah operasi PT. Chevron Pacific Indonesia wilayah Minas, Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan jenis pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengkaji relasi yang spesifik antara dua elemen dalam praktik CSR, yaitu perusahaan dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. CPI yang beroperasi di wilayah Minas menjalankan *social investment* sebagai bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap masyarakat sekitar operasi. Dengan menjalankan *Social investment* CPI dapat membuktikan bahwa bentuk investasi dapat membantu perusahaan dalam mensupport bisnis utama (produksi minyak) agar terjaga dan terlindungi dari singgungan-singgungan yang bisa datang dari masyarakat atau elemen-elemen lain. *Social investment* sudah dilaksanakan oleh CPI sejak pertama kali keberadaannya di Riau. CSR CPI selalu berevolusi dari waktu ke waktu, hal ini sebagai bentuk sensitifitas perusahaan dalam melihat kebutuhan-

kebutuhan masyarakat dan daerah di tempat beroperasi. Selain itu hasil lainnya menunjukkan bahwa masyarakat memiliki respon positif dan negatif terhadap *social investment* yang dijalankan CPI.

Ketiga, Bambang Sutejo, dengan judul **“Implementasi Program Corporate Social Responsibility (Csr) Pt. Pertamina (Persero) Refinery Unit Ii Sungai Pakning Dalam Menciptakan Citra Positif Di Kalangan Masyarakat Desa Sukajadi Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis”** Skripsi ini memiliki tujuan yaitu bagaimana cara PT.Pertamina (persero) refinery Unit II dalam menciptakan citra yang positif dikalangan masyarakat desa suka jadi kecamatan bukit batu kabupaten bengkalis, dalam penelitian ini dapat diketahui bambang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara implementasi program CSR PT Pertamina RU II dengan citra positing dikalangan masyarakat desa sukajadi kecamatan bukit batu, bambang dalam penelitian ini menggunakan metode penulisan korelasional dan juga menggunakan teori Yusuf Wibisono (2007) yang dapat menguraikan 10 keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dalam menjalankan program *Corporate Social Responsibility*, menurut penelitian yang di teliti oleh bambang dapat disimpulkan bawah ada pengaruh yang positif yang mampu mesignifikan antara implementasi program CSR PT. Pertamina (persero) RU II Sungai Pakning terhadap citra perusahaan. Dapat dibuktikan dari penelitian bambang selanjutnya ialah PT.Pertamina (Persero) RU II ini telah berhasil mengimplementasikan program CSR secara bagus dan maksimal kepada masyarakat di kalangan desa sukajadi.

Keempat, Andrew Shandy utama, dengan judul **“Implementasi Corporate Social Responsibility Pt Riau Crumb Rubber Factory Terhadap Masyarakat Kelurahan Sri Meranti Kota Pekanbaru”** dari Skripsi Andrew dapat diketahui bahwa penelitian ini tentang perusahaan menjalan kan kegiatan usahanya dalam bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam yang wajib menjalankan tanggung jawab pada sosial dan lingkungannya dengan menggunakan program *corporate sosial responsibility*, teknik pengumpulan data yang digunakan Andrew adalah observasi, wawancara, dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan Andrew dalam penelitian nya tersebut adalah analisis kualitatif, hasil akhir dari penelitian nya adalah PT Riau Crumb Rubber Factory dapat di buktikan belum maksimal dalam menjalankan program CSR nya, dan belum bisa memenuhi harapan bagi masyarakat Sri Meranti sebab masi

belum sebanding dengan polusi dan kerusakan lingkungan lainnya yang diakibatkan oleh operasional PT Riau Crumb Rubber Factory tersebut.

Penelitian-penelitian yang telah diuraikan di atas dapat menunjukkan bahwa Program Corporate Social Responsibility yang perusahaan jalankan sangat penting untuk kedua belah pihak yaitu bagi perusahaan dan masyarakat. Program Corporate Social Responsibility sama-sama memiliki tujuan untuk memajukan perusahaan dan masyarakat. Perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu perusahaan yang diteliti, letak geografis dari perusahaan yang diteliti penulis dan dalam penelitian ini.

1.5.2 Kerangka Teori

A. Corporate Social Responsibility

Frynas (2009) Corporate Social Responsibility merupakan wujud kepedulian dari perusahaan terhadap sosial, lingkungan dan ekonomi. Ada tiga prinsip dasar dalam mengelola masalah ini: manusia, planet, dan laba. Sebagai lembaga bisnis yang memiliki orientasi terhadap keuntungan ekonomi agar dapat menjamin kelangsungan hidup bagi perusahaan tersebut, sehingga perusahaan dapat terus menjalankan operasionalnya dan dapat berkembang. Dalam menjamin kelangsungan meningkatkan daya saing dan hidup perusahaan, perusahaan harus dapat memperhatikan kesejahteraan karyawan dan masyarakat sebagai suatu asset yang berharga bagi organisasi dan Negara. Kebijakan Corporate Social Responsibility yang perencanaannya matang dan jelas akan dapat menentukan efektivitas pelaksanaan kegiatannya (Setiawan, Suparno & Afifi, 2021).

Kata-kata tanggung jawab sosial perusahaan jika disebut dengan Bahasa Inggris maka akan dikatakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu bentuk rancangan hingga organisasi, dan tentu saja khususnya bagi perusahaan ialah mempunyai tanggung jawab yang harus dipegang terhadap konsumennya, karyawannya, komunitasnya, pemegang saham dan tentu saja terhadap lingkungannya baik dalam semua aspek bentuk operasional organisasi perusahaan. Dengan adanya konsepsi *corporate social responsibility* ini, perusahaan dapat memadukan lingkungan dan kepedulian sosial ke dalam operasional bisnisnya, hingga dalam interaksinya dengan para pemangku dapat dilakukan secara sukarelawan. Dalam tanggung jawab sosial juga ada memiliki arti lain yaitu sebagai kewajiban bagi perusahaan agar dapat menginterpretasikan

kebijakan, mencari hingga mendapatkan keputusan maupun mengambil langkah yang menimbulkan banyak manfaat yang positif kepada seluruh masyarakat sekitar perusahaan.

Corporate social responsibility adalah suatu bentuk kewajiban dan komitmen bagi perusahaan agar dapat memantapkan kualitas terhadap kehidupan yang lebih baik dan maju bersama-sama dengan pihak yang memiliki keterkaitan, terutama masyarakat yang berada di daerah lingkungan hingga lingkungan sosial yang dimana organisasi atau perusahaan itu berada, yang dilaksanakan dengan terpadu aktivitas usaha dengan cara berkelanjutan (Budimanta, 2002).

Definisi CSR oleh Kotler dan Lee dalam Solihin, *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah komitmen yang di pegang perusahaan dengan sukarela agar dapat memajukan hingga meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran komunitas dan tidak merupakan aktivitas bisnis yang harus dilakukan oleh hukum maupun perundang-undangan seperti wajib dalam membayar pajak atau bentuk kepatuhan suatu perusahaan kepada undang-undang ketenagakerjaan. Penentuan program aktivitas CSR yang akan dijalankan oleh organisasi perusahaan akan sangat bergantung terhadap tujuan pengoperasian CSR yang akan dicapai oleh organisasi perusahaan (Solihin 2009).

B. Public Relations

Kegiatan pada Public Relations biasanya merupakan suatu proses berjalannya komunikasi. Seperti yang di kemukakan oleh Ivy dan Baklund, Komunikasi ialah sebuah proses yang terus berlangsung dan dinamis dalam hal menerima maupun mengirim pesan terhadap berbagai makna. Seperti yang dikemukakan oleh Mulyana komunikasi Public Relations merupakan suatu komunikasi yang dilaksanakan dengan secara sengaja dan bertujuan (Maulana & Afifi, 2021).

The Public Relations Society of America dengan singkatan (PRSA) mendefinisikan fungsi dari *public Relations* yang mencakup, 1) menganalisis, memperkirakan persepsi masyarakat yang mungkin dapat mempengaruhi citra organisasi, 2) memberi suatu masukan terhadap seluruh manajemen pada organisasi sehubungan dengan keputusan yang sudah dibuat, 3) melakukan riset, memperhatikan program dengan menjalankan evaluasi agar mendapatkan persepsi public yang sama tujuan dengan organisasi, 4) merancang hingga menerapkan usaha pada organisasi untuk mempersuasi public, 5) menentukan rencana, tujuan, rekrutmen, anggaran, fasilitas, mengelola segala aspek yang dibutuhkan dalam menjalankan hal diatas. Dengan secara khusus, Maulana dan Afifi (2021) mengemukakan tentang peran strategis Public Relations dalam mengelola komunikasi eksternal dan internal lembaga (Salsabilla, 2022).

International Public Relations Associations dengan singkatan (IPRA) menyebut *Public Relations* seperti halnya fungsi manajemen dari suatu ciri dan berkelanjutan melewati organisasi perusahaan dan lembaga swasta maupun public atau umum untuk mendapatkan pengertian, seperti dukungan hingga simpati dari orang-orang yang bersangkutan atau bisa jadi ada 11 hubungannya terhadap suatu riset opini public diantaranya mereka (Soemirat dan Ardianto, 2003:14).

B. Enam Kategori Program Corporate Social Responsibility

Seperti yang di kemukakan oleh Kotler dan Lee dalam Solihin mengungkapkan enam bentuk kategori pada program CSR. Yaitu keenam bentuk program itu ialah:

1) *Cause Promotoion*

Menyangkut program satu ini, organisasi perusahaan menyiapkan sumber daya lainnya dan dana yang tersedia dari perusahaan agar dapat menaikkan perhatian masyarakat kepada salah satu masalah yaitu masalah sosial dan juga perekrutan dalam tenaga kerja untuk aktivitas dan juga mendukung pemungutan dana hingga kooperatif dari masyarakatnya.

2) *Cause RelatedMarketing*

Menyangkut program yang satu ini, organisasi perusahaan wajib mempunyai komitmen dalam membantu presentase yang berkaitan dari penghasilannya kepada suatu aktivitas sosial yang didasar seberapa banyaknya kesuksesan atas penjualan produknya. Aktivitas ini pada umumnya didasari pada penjualan barang produk yang tertentu, pada jangka waktu yang sudah ditentukan, dan juga untuk kegiatan sudah diterapkan.

3) *Corporate SocialMarketing*

Organisasi perusahaan harus memantapkan dan menjalankan kampanye agar dapat merubah sikap masyarakat untuk tujuan memajukan kesehatan dan keselamatan masyarakat publik, merawat lingkungan akan kelestariannya, dan memajukan masyarakat agar lebih sejahtera.

4) *Corporate Philathropy*

Organisasi perusahaan harus menyerahkan tunjangan dan donasi langsung yang berbentuk derma dituju untuk masyarakat kalangan tertentu. Donasi tersebut

pada umumnya berbentuk suatu bantun paket, uang tunai, hingga pelayanan Cuma cuma. *Corporate Philanthropy* pada umumnya bisa dikaitkan dengan banyak macam aktivitas sosial yang merupakan perhatian penting organisasi perusahaan.

5) *Community Volunteering*

Organisasi perusahaan membantu dan memotivasi karyawannya, tautan *stakeholder's* agar dapat memberikan sedikit waktu dengan sukarela agar dapat menolong masyarakat lokal yang memiliki organisasi hingga masyarakat yang masuk dalam sasaran pada program.

6) *Socially Responsible Business Practice*

Perusahaan menjalankan kegiatan bisnis melewati kegiatan bisnis yang wajib dilakukan oleh hukum serta melakukan investasi yang dapat membantu aktivitas sosial agar dapat memajukan komunitas dan membuat lebih sejahtera lagi, memajukan pemberdayaan dalam pendidikan, ekonomi, merawat lingkungan hidup dan masyarakat.

C. Pola Implementasi Corporate Social Responsibility

Edi Suharto Menyatakan melalui bukunya yaitu ada empat bentuk model atau bentuk pola yang selalu digunakan dan sangat umum digunakan di Indonesia agar dapat mencapai ke efektifitasan dalam implementasi tanggung jawab sosial organisasi perusahaan di Negara Indonesia, yaitu:

- 1) Keterlibatan secara langsung, perusahaan/organisasi melakukan program tanggung jawab sosial secara langsung mengadakan sendiri aktivitas sosial atau memberikan bantuan berbentuk sumbangan kepada masyarakat tanpa adanya perantara.
- 2) Melewati wakaf atau organisasi sosial perusahaan. Perusahaan atau organisasi membangun wakaf sendiri tepat dibawah grup atau perusahaannya. Model ini merupakan penerimaan dari model yang umumnya diterapkan di organisasi di negara-negara yang maju. Biasanya organisasi memberikan segala bentuk Dana, baik Dana awal, Dana rutin, hingga Dana abadi agar bisa di gunakan secara rapi, tertuntun, dan teratur untuk menjalankan kegiatan wakaf/yayasan.

- 3) Bermitra atau berkerjasama dengan pihak yang lain, pihak organisasi atau perusahaan menjalankan kooperasi terhadap lembaga sosial atau organisasi maupun perusahaan yang terlepas dari pemerintah.
- 4) Memanggul atau bermitra di dalam suatu consortium. Perusahaan selalu membangun, memerankan anggota atau membantu salah satu lembaga sosial yang di bangun dalam tujuan sosial tertentu. Memadankan dengan model tertentu lainnya, pola ini dapat lebih beradaptasi kepada sokongan hibah perusahaan atau organisasi yang memiliki sifat hibah dalam pembangunan.

Implementasi Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang memiliki kecukupan atau efektivitas yang bagus hanya dapat terjadi jika pelaku usaha tidak hanya bisa memerankan satu peran saja yaitu sebagai peran dermawan saja. Mentalitas semacam ini memiliki dampak yang merugikan, khususnya memelihara terhadap uang kontribusi. Dalam situasi menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan, seharusnya dapat di ciptakan suatu koneksi dalam bentuk kerjasama dan mitra kerja bersela perusahaan atau organisasi dengan masyarakat yang berada di sekitar perusahaan untuk usaha dalam memperoleh hasil dan tujuan bersama.

Dalam menjalankan kegiatan CSR tidak ada standar atau aksi-aksi praktek yang sudah di tentukan yang dianggap bagus, semua perusahaan atau organisasi mempunyai keunikan dan situasi yang dapat memengaruhi kepada bagaimana mereka menilai tanggung jawab sosial. Semua organisasi perusahaan mempunyai situasi kondisi yang berbeda-beda bentuknya dalam suatu hal yaitu tentang kesadaran terhadap suatu isu yang berhubungan dengan CSR dan seberapa banyak hal yang sudah di jalankan tentang pengimplementasian pendekatan CSR.

Walaupun tidak ada standar atau aksi-aksi praktek spesifik yang bisa dianggap menjadi pelaksanaan terbaik dalam kegiatan CSR, akan tetapi kerangka kerja (*framework*) yang besar dalam hal mengimplementasikan CSR bisa dirumuskan, suatu yang berlandaskan kepada keahlian dan juga wawasan terhadap bidang-bidang contohnya bidang lingkungan. Kerangka kerja ini meneladani ide model “*plan, do, check and improve*” dan bersifat variable, maksudnya bisa menyesuaikan terhadap situasi yang sedang di lewati bagi masing-masing organisasi atau perusahaan.

D. Implementasi Corporate Social Responsibility

Pertama Pendidikan, program ini berfokus kepada pendidikan masyarakat sekitar wilayah operasional, Pertamina memberi suatu akses kepada pendidikan dengan cara memberikan beasiswa kepada siswa-siswi hingga mahasiswa, yang dijadikan prioritas ialah sekitar wilayah operasi maupun masyarakat meluas dengan cara selektif. Meningkatkan selalu kualitas terhadap pendidikan secara prioritas mencakup daerah sekitar wilayah operasional hingga masyarakat meluas dengan cara pemilihan khusus. Dengan begitu meningkatkan tata kelola pendidikan yang baik juga dilaksanakan.

Kedua Kesehatan, program ini berfokus terhadap optimalisasi dalam kesehatan masyarakat-masyarakat dengan cara usaha-usaha meningkatkan kesehatan klinik, sanitasi, pengebotan gratis, penyediaan air bersih. Mengurangi dan mencegah tingkat kematian terhadap ibu dan anak (balita) pada masyarakat khusus dekat pada daerah operasional namun juga dapat masyarakat yang dipilih secara khusus. Membantu anak balita dalam meningkatkan gizi. Meningkatkan kesehatan seluruh masyarakat yang berada di sekitar daerah operasional, maupun masyarakat luas secara selektif.

Ketiga Lingkungan, program ini berfokus terhadap pelestarian lingkungan dengan membantu masyarakat dalam menyadarkan kepada masyarakat harus peduli terhadap lingkungan. Mengurangi dampak negatif kepada lingkungan akibat dari operasional perusahaan. Mendukung dalam konservasi hingga kelestarian lingkungan. Memulai pengembangan energy alternative.

Keempat Masyarakat, pada program ini berfokus pada peningkatan ekonomi masyarakat yang masih belum tercukupi, hingga masyarakat pada sekitar wilayah operasional dapat mandiri dan tidak bergantung pada perusahaan. Dengan cara merangsang pertumbuhan ekonomi yang berbasis kewirausahaan atau UMKM, menciptakan lapangan kerja di sekitar daerah wilayah operasi.

Kelima Bidang infrastruktur, program ini berfokus kepada pembangunan infrastruktur pendukung kegiatan pada ekonomi dan jauh lebih memperhatikan terhadap pembangunan infrastruktur masyarakat.

E. Faktor yang Dapat Mempengaruhi Implementasi Corporate Social Responsibility

Tujuan utama CSR yaitu sebagai memberdayakan masyarakat yang bisa merubah masyarakat menjadi masyarakat mandiri, jika berbicara tentang CSR (*Corporate Social*

Responsibility), ada banyak bentuk definisi, kata sosial sangat sering dihubungkan kepada kedermawanan, padahal seharusnya CSR lebih mengarah kepada *sustainability* dan *acceotability* yang artinya berkelanjutan dan diterima terhadap melakukan usaha pada suatu daerah dan tempat, dan organisasi perusahaan menginginkan usahanya dapat berkelanjutan dalam jangka waktu dan masa yang lama dan panjang.

CSR selalu saja diukur dari bentuk seberapa banyak dan besar dana yang di pakai oleh organisasi perusahaan. Tetapi CSR seharusnya tidak hanya soal dana atau uang saja, dana hanyalah bagian kecil karena memiliki nilai *intangibile* yang benar-benar dibutuhkan, maksudnya adalah sesuatu yang tidak dapat diketahui dan dinilai dengan dana atau uang. Seperti yang dikemukakan Princes of Wales Foundation ada lima bentuk hal paling penting yang bisa mengubah bentuk Implementasi CSR, ialah:

- 1) Mencakup perihal *Human Capital*, atau pemantapan manusia
- 2) *Environments* yang berhubungan dengan lingkungan
- 3) *Social Coheison*, yang mengiring arti dalam menjalankan CSR tidak boleh sampai memunculkan kecumburuan pada sosial
- 4) *Economic Strength* atau memantapkan lingkungan kearah pada kemandirian yang mencakup kepada bidang ekonomi
- 5) *Good Corporate Governance*

F. Model Perencanaan Komunikasi Lima Langkah

Terdapat Lima tahap dalam model perencanaan komunikasi Lima langkah yaitu:

- A. Penelitian atau *research*
- B. Perencanaan atau *plan*
- C. Pelaksanaan atau *execute*
- D. Pengukuran atau *measure*
- E. Pelaporan *report*

Penelitian atau *research* bertujuan agar dapat mengetahui apa saja masalah yang sedang dihadapi suatu lembaga. Masalah dapat berbentuk kerugian perusahaan, wabah penyakit yang didapatkan anggota masyarakat, hilang kepercayaan terhadap organisasi.

Perencanaan atau *plan* merupakan suatu langkah yang akan diambil setelah hasil dari penelitian tersebut selesai. Maksud dari perencanaan tersebut ialah perencanaan komunikasi. Maka diperlukan strategi terhadap pilihan dan penentuan pada sumber Komunikator, media, pesan, efek yang diharapkan, dan sasaran.

Pelaksanaan atau *execute* ialah suatu tindakan yang di pilih pada rangka implementeasi perencanaan komunikasi yang sudah dibuat. Pelaksanaan dijalankan dengan tayangan di televisi, pemasangan iklan, wawancara di radio, pemasangan baliho, stiker terhadap sasaran, pemberangkatan pada Tim penyuluhan agar dapat bertatap muka dengan komunitas yang menjadi sasaran, dan spanduk di jalanan.

Pengukuran *measure* dilaksanakan agar dapat mengetahui hasil akhir dari kegiatan yang sudah dijalankan. Misal pada daya *exposure media* yang dipakai sudah mencapai target sasaran, pesan yang disampaikan apakah sudah dapat dipahami kepada penerima, dan langkah apa yang di ambil oleh penerima setelah mengerti dan menerima informasi tersebut.

Pelaporan atau *report* merupakan suatu langkah terakhir pada kegiatan perencanaan komunikasi yang sudah dijalankan. Laporan lebih baik di buat dengan cara tertulis kepada pemimpin kegiatan proyek agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan. Akan tetapi jika didalam laporan tersebut menghasil kan hasil yang berhasil dan positif. Maka hasil tersebut bisa menjadi sebagai landasan untuk program program selanjutnya (*multi-years*). Tetapi jika didalam laporan tersebut ditemukan suatu hal yang tidak sempurna, maka teman tersebut masi bisa dijadikan untuk bahan dalam pertimbangan revisi atau bisa juga menjadi bahan modifikasi program yang akan dijalankan.

G. Peran Stakeholder bagi Corporate Social Responsibility

Kemakmuran pada perusahaan bergantung pada dukungan yang didapat dari para *Stakeholder*. *Stakeholder* dapat diartikan menjadi pemangku dalam kepentingan ialah pihak atau suatu kelompok yang memiliki kepentingan, baik dalam hal langsung maupun tidak langsung yang mengarah kepada eksistensi dan aktivitas pada perusahaan, maka dari itu kelompok tersebut dapat mempengaruhi dan di pengaruhi oleh perusahaan (Ayudia, 2017).

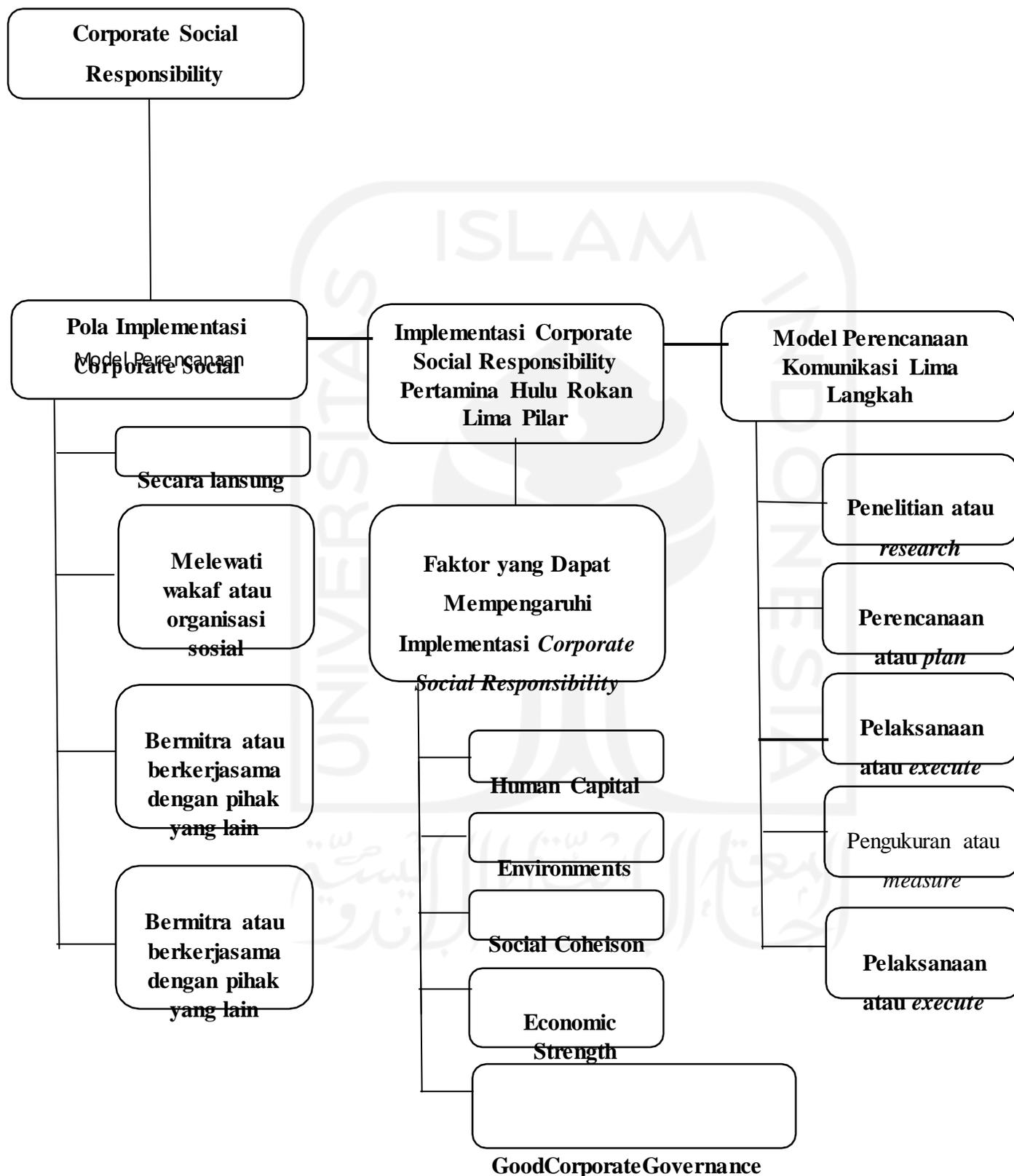
Dikutip dari Corporate Finance Institute *Stakeholder* atau pemangku kepentingan ialah suatu individu, kelompok, hingga pihak yang mempunyai kepentingan dalam organisasi

(Perusahaan) dan merupakan hasil dari tindakan yang dapat dipengaruhi atau mempengaruhi jalannya suatu program dan bisnis. *Stakeholder* terdiri dari karyawan, pelanggan, masyarakat umum. Pemegang saham, dan pemerintah. Agar program atau bisnis dari perusahaan dapat berjalan dengan baik dan berkembang, perusahaan perlu berhubungan baik dengan para stakeholder tersebut hingga tujuan dari program maupun bisnis tersebut bisa tercapai (blog.skillacademy.com).

Seperti yang di kemukakan oleh Freeman, pengertian *Stakeholders* ialah suatu kelompok masyarakat maupun individu yang dapat mempengaruhi juga di pengaruhi pada pencapaian tujuan yang di tentukan oleh sebuah organisasi dan perusahaan (gamedia.com).

Stakeholder dapat juga berperan sebagai hati nurani pada perusahaan. *Stakeholder* dapat membuat perusahaan agar mematuhi undang-undang pada Hak Asasi Manusia dan lingkungan. *Stakeholder* juga dapat menentang dan memantau keputusan yang dipilih oleh bisnis, apabila hal tersebut merugikan pada tujuan jangka panjang perusahaan. Namun tanggung jawab sosial (Corporate Social Responsibility) dapat dijalankan kepada para *stakeholder* lainnya seperti, Masyarakat, karyawan, konsumen, pemegang saham, hingga pemasok (blog.skillacademy.com).

1.5.3 Kerangka Pemikiran



1.6 Metodologi Penelitian

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan Jenis penelitian kualitatif deskriptif. Jenis Penelitian Kualitatif menurut Creswell, J. W (2015) mengartikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti masalah manusia dan sosial. Dimana peneliti akan melaporkan dari hasil penelitian berdasarkan laporan pandangan data dan analisa data yang didapatkan di lapangan, kemudian di deskripsikan dalam laporan penelitian secara rinci.

Jenis penelitian kualitatif menurut Danim (2002) mengartikan bahwa kualitatif termasuk konstruktivisme yang beranggapan bahwa realita memiliki dimensi jamak dan interaktif. Dapat pula diartikan sebagai upaya pertukaran pengalaman sosial yang dapat didefinisikan lewat hasil penelitian. Jadi, penelitian kualitatif beranggapan bahwa kebenaran itu bersifat dinamis dan dapat ditemukan melalui kajian terhadap orang melalui interaksi ataupun lewat situasi sosial.

Dari masalah yang didasari penelitian ini yang dikemukakan oleh penulis diatas, penelitian ini memakai studi kasus pendekatan. Penelitian ini meriset relasi yang distingtif antara elemen yang ada dua di dalam praktik CSR, ialah masyarakat dan perusahaan. Pada pengkajian ini peneliti lebih berfokus kepada agenda dalam perusahaan, namun tidak juga mengabaikan suatu unsur masyarakat untuk menjadi pihak yang terkena efek program CSR PT. Pertamina Hulu Rokan. Dengan memakai studi kasus, peneliti mendapatkan banyak data yang detail dan distingtif. Penelitian ini tidak hanya memiliki tujuan untuk membandingkan dan mengukur saja, tetapi hanya ingin mengkaji suatu fenomena yang lebih dalam menyesuaikan dengan keunikan akan fenomena yang di fokuskan kepada titik yaitu kasus *Corporate Social Responsibility* terhadap masyarakat itu.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan pada PT. Pertamina Rokan Hulu (PHR) wilayah Riau masyarakat Duri Kabupaten Bengkalis. Pertamina Rokan Hulu adalah salah satu distrik PT. Pertamina Persero di Riau, yang letaknya tepat pada kabupaten Bengkalis, Kecamatan Mandau, Duri. Di Duri ini Pertamina Hulu Rokan menjalankan kegiatan utama perusahaanya, ialah mengeksplorasi dan memproduksi minyak mentah dari dalam perut bumi. Pada dalam perusahaan penelitian dan pengkajian dilakukan di salah satu departemen nya yaitu PGPA (Policy, Government and Public Affairs) suatu departemen yang mengurus dan mengerjakan fokus

terhadap CSR Pertamina Hulu Rokan durasi dalam wawancara mendalam 2 hari, hari Pertama pada hari Selasa tanggal 11 January pada jam 09:30-11:00, hari kedua yaitu keesokan harinya pada hari Rabu tanggal 12 January pada jam 09:00-10:00. Dan juga penelitian yang di lakukan terhadap masyarakat dilaksanakan pada daerah wilayah pemukiman masyarakat yang posisinya berdekatan dengan wilayah operasional Pertamina Hulu Rokan di Duri ini. Lamanya penelitian ini berjalan ialah selama 6 bulan, dari bulan Desember 2021-Mei 2022.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini merupakan orang yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana situasi maupun kondisi pada latar belakang dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian ini merupakan individu-individu yang dapat dianggap penting, yang sudah lama tinggal di dekat lokasi operasional Pertamina Hulu Rokan di daerah Duri yang mengetahui banyak tentang CSR PT. Pertamina Hulu Rokan di Riau. Informan penelitian ini dapat diketahui pada table 3.1 berikut ini :

1.	Pak Hardiyanto	PGPA/ Community Affairs/ Corporate Operate
2.	Pak Ardiansyah	PGPA/ Community Affairs/ Corporate Operate
3.	Muhammad Rofi	Mahasiswa yang mendapat beasiswa

Tabel 1.2 Informan Penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang dikaji ini digunakan beberapa bentuk teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk data-data yang didapatkan berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Tiga bentuk teknik tersebut adalah observasi, wawancara, hingga penelusuran dalam dokumen. Berikut merupakan penjelasan dari masing masing bentuk teknik pengumpulan dari data dalam penelitian tersebut.

1. Wawancara

Penulis melaksanakan wawancara dengan beberapa informan yang berkaitan dengan penelitian di perusahaan. Informan yang dilakukannya wawancara adalah bagian dari departmen PGPA yang profesional PT. Pertamina Rokan Hulu bagian PGPA/Corporate Operator/Community Affairs ini yang mengerjakan dan mengurus semua hal yang bersangkutan dengan Corporate Social Responsibility. Lalu untuk data yang di dapatkan dari masyarakat, wawancara dilaksanakan pada beberapa individu dari masyarakat sekitar wilayah operasi atau yang sudah lama tinggal di

duri dan merasakan perjalanan Pertamina Hulu Rokan waktu masi di pegang Chevron hingga sekarang sudah di gantikan dengan Pertamina. Teknik untuk wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*Depth Interview*) dilaksanakan kepada informan-informan. Dengan melakukan wawancara secara intens dan juga mendalam dan tidak semuanya terstruktur dengan tujuan untuk bisa mendapatkan data bentuk kualitatif yang detail. Wawancara ini di pakai jika ini mendapatkan hal-hal dari informannya secara lebih detail karena jumlah informan yang tidak terlalu banyak.

2. Observasi

Observasi adalah salah satu bentuk cara untuk mengumpulkan data objektif yaitu dengan cara langsung mendatangi lapangan atau ke tempat yang akan di teliti agar bisa mengamati segala perilaku substantif di dalam penelitian. Peneliti tidak hanya sebatas memperlihatkan, akan tetapi peneliti juga mendekati objek terhadap suatu rancangan-rancangan tujuan, definisi maupun kriteria dalam memvisualkan instrumennya dan kejadiannya. Didalam penelitian ini peneliti melaksanakan observasi non partisipan. Observasi pada non atau tanpa partisipan merupakan bentuk pengamatan yang dijalankan oleh bagian observer yang dengan cara tidak perlu langsung terjun masuk kedalam anggota yang di observasi lalu observer Cuma menjadi pengamat. Jadi penulis bisa mendapatkan info dengan tidak memiliki beban dan leluasa karena tidak mengingat pada sumber data.

Observasi yang dilaksanakan oleh penulis merupakan observasi non partisipan, disebut non partisipan karena penulis hanya melaksanakan pengamatan terhadap aktivitas program CSR nya tidak langsung terjun masuk kedalam kelompok yang merasakan dan mengikuti program tersebut. Penulis menjalankan observasi dengan cara melalui suatu data-data tersebut yang sudah didapatkan dari organisasi maupun perusahaan dan melaksanakan tanya-tanya sederhana terhadap karyawan yang ikut menjalankan pada program CSR yang berlokasi pada daerah sekitar Kantor Serindit Corporate Affairs North / PGPA. Pertamina Hulu Rokan Duri dan juga masyarakat sekitar duri terhadap bagaimana kesuksesan atau gagalnya program tercantum yang dapat dirasakan masyarakat.

3. Dokumentasi

Teknik dalam pengumpulan data melewati dokumen ini adalah berupa beberapa penelusuran data *file-file*, hingga pada buku *Profile Company*, media eksternal dan interna, arsip perusahaan hingga bentuk bentuk dokumen lainnya dari PT. Pertamina Hulu Rokan. Semua dokumen yang ada sangkutan nya terhadap Corporate Social Responsibility pada PT. Pertamina Hulu Rokan pada warga dan masyarakat yang berada pada daerah Duri dapat menjadi sumber bentuk data untuk penelitian. Bentuk teknik mengumpulkan data dengan dokumen ini memiliki tujuan yaitu memperkuat hingga memperjelaskan lebih lagi terhadap data-data iyang diperoleh melewati observasi dan wawancara.

E. Jenis Data

Pada Penelitian ini terdapat dua jenis penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat langsung dari narasumber melalui wawancara dan observasi terhadap pihak Corporate Affairs Pertamina Hulu Rokan yang berkaitan dan yang menguasai tentang Program Corporate Social Responsibility.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung, seperti data yang ditemukan dari file-file, dokumen, dan company file, yang membahas mengenai Program Corporate Social Responsibility Pertamina Hulu Rokan agar dapat menunjang penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif ada empat cara dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data yang dijalankan dengan wawancara mendalam, observasi dan pengkajian hingga penelusuran dokumen.

b. Penyajian Data

Peneliti memilah temuan yang didapat dalam tahap wawancara, observasi dan penelusuran dokumen, lalu dipilih yang paling relevan untuk digunakan sebagai pendukung penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahapan ini peneliti melampirkan data-data yang didapatkan dari hasil reduksi data tersebut. Lalu dengan menggunakan data tersebut maka peneliti dapat mempermudah

No	Kegiatan	Tahun 2021 Pada Bulan											Tahun 2022 Pada Bulan				
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agus	Sep	Nov	okt	Des	Jan	feb	mar	Apr	Mei
1	Persiapan																
	a. Pengajuan outline penelitian	■															
	b. Penyusunan Proposal		■	■	■												
	c. Pengajuan Izin Penelitian								■								
2	Pelaksanaan																
	a. Seminar Proposal						■										
	b. Pengumpulan data penelitian									■	■						
3	Penyusunan Laporan Akhir																

penyusunan pada bagian-bagian yang akan di lampirkan.

G. Jadwal Penelitian

Tabel 1.3 Jadwal Penelitian

H. Objek Penelitian

Objek Penelitian merupakan suatu hal dan topic yang menjadi sasaran pada penelitian (Kamus Bahasa Indoensia; 1989: 622). Seperti yang dikemukakan oleh (Supranto 2000: 21) objek penelitian merupakan himpunan elemen berbentuk orang, barang, atau organisasi yang diteliti. Objek penelitiannya ialah Program Corporate Social Responsibility PT. Pertamina Hulu Rokan di masyarakat Duri.

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum dan Sejarah Objek

A. Sejarah Pertamina Hulu Rokan

Pada tahun 2022 PT Pertamina dengan anak perusahaannya yaitu PT Pertamina Hulu Rokan resmi mengambil alih Blok Rokan Duri Riau yang sebelumnya dikelola oleh PT Chevron Pacific Indonesia (CPI) tepat pada tanggal 9 agustus 2021 pada pukul 00.01 WIB. Chevron Pacific Indonesia (CPI) merupakan suatu anak perusahaan dari Chevron yang menjalankan operasionalnya di RIAU, sebelumnya Chevron menggunakan nama Caltex Pacific Indonesia, karyawan CPI diletak pada 4 kota di riau, Duri, Dumai, Rumbai, dan minas, dari lama online Chevron.com ditemukan bahwa "CPI merupakan perusahaan minyak terbesar di Indonesia, chevron berhasil memproduksi sebanyak 2 miliar barrel CPI adalah produsen minyak terbesar di Indonesia telah didirikan sejak tahun 1924 CPI didirikan oleh *Standart Oil Company Of California* atau SOCAL", sudah lebih dari 97 tahun CPI berada di indonesia.

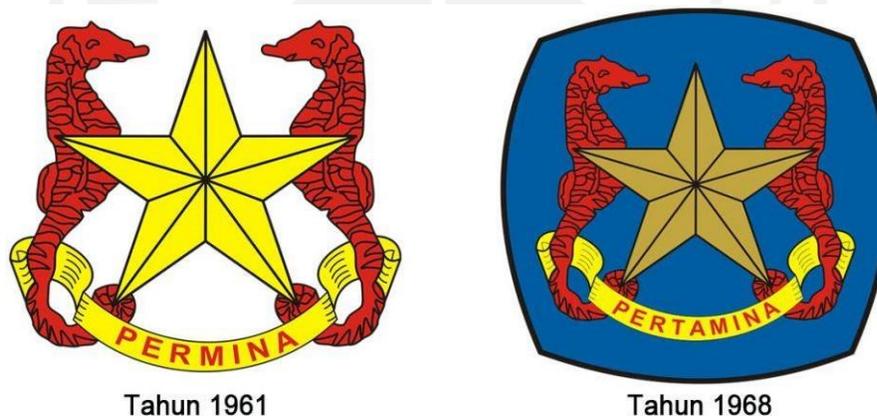
Lapangan duri yang dikelola oleh chevron ini merupakan lapangan duri ini adalah proyek injeksi uap pertama dan salah satu yang terbesar di dunia, dari yang di dapatkan dari laman online Pertamina.com "area operasi lapangan Duri yaitu seluas 220 Km setara total luas dengan wilayah Jakarta timur dan Jakarta pusat, lapangan duri juga menghasilkan minyak lebih banyak melalui teknologi EOR injeksi uap, didukung oleh jaringan pipa sepanjang 5.750 km, yang setara dengan jarak antara Jakarta dan Tokyo, lebih dari 2,6 miliar produksi minyak kumulatif dari Lapangan Duri, memiliki reservoir terdangkal sedalam 400 kaki, secara rata-rata sama dengan tinggi monas". Daerah Duri ini adalah salah satu daerah yang letak keberadaannya langsung dengan wilayah pada operasional PT. Pertamina Hulu Rokan dan juga jika dibandingkan kepada daerah lainnya yang ada di RIAU, sekarang semua yang sudah dimiliki chevron diambil alih oleh PT. Pertamina Hulu Rokan, seluruh lapangan minyak di Indonesia yang sebelumnya dikelola oleh Chevron Pacific Indonesia, sudah menjadi milik Pertamina, pada bagian RIAU diambil alih oleh Pertamina Hulu Rokan.

Blok rokan ini sangat memberi peran yang sangat penting bagi Pertamina (Persero), dikarenakan dapat mencapai target produksi yang besar, mencapai 1 juta barrel minyak per hari hingga tahun 2030 nanti. Pertamina Hulu Rokan berupaya dalam mentransfer data eksploitasi dan

eksplorasi pada lapangan utama Duri agar bisa menyiapkan segera pelaksanaan pemboran 44 sumur di blok rokan, mencapai 25 persen dalam penyumbangan produksi minyak nasional.

Pencapaian yang didapat oleh berdasarkan laman web berita online riaupos.jawapos.com Pertamina Hulu Rokan setelah menggantikan Chevron tersebut menghasilkan pengapresiasian dari Anggota Komisi VII DPR RI Dyah Roro Esti dan berharap prestasi yang di capai oleh PHR bisa di contoh bagi perusahaan-perusahaan minyak dan gas lainnya di Indonesia, awalnya kendati masi meragukan PT PHR saat mengambil alih Blok Rokan tersebut, ternyata melebihi keinginan maka di apresiasi. PT. Pertamina Hulu Rokan memiliki 26 ribu karyawan tentu sudah termasuk karyawan Chevron yang lama.

2.2 Logo Pertamina



Tahun 1961

Tahun 1968

Gambar 2. 1 Logo Pertamina

Sumber: passiondesigns.co.id

Logo yang ada pada gambar 2.3 merupakan logo pertamina pada saat pertamina baru lahir pada tahun 1957 dipakai hingga tahun 2005, logo ini dipakai selama 48 tahun. Logo lama pertamina yang menggunakan simbol kuda laut ini memiliki arti yaitu sebuah nilai ekonomis yang tinggi, simbol kuda laut tersebut ter ispirasi dari banyaknya ditemukan fosil kuda laut di tempat-tempat area perairan yang banyak memiliki kandungan minyak dan gas. Pada tanggal 10 desember tahun 2005 logo pertamina diganti dengan logo baru. Gambar 2.4 berikut adalah Logo Pertamina yang baru (passiondesigns.co.id).



Gambar 2. 2 Logo Baru Pertamina

Sumber: Pertamina.com

Logo baru Pertamina ini dipakai mulai pada tanggal 10 Desember tahun 2005, yaitu bertepatan pada hari berdirinya Pertamina. Logo terbaru Pertamina di desain dan di buat oleh perusahaan atau agensi yang bernama Landor, harga dari logo Pertamina yang baru ini tentu saja mahal, harga dari logo Pertamina tersebut adalah US\$ 255.000 dan pada saat itu nilai dari tukar dollar adalah 9000-an Rupiah sudah mendekati 10.000 Rupiah jadi harga dari logo tersebut ialah seharga 2 Miliar Rupiah lebih. Harga tersebut sudah masuk harga dari 30 aplikasi yang berupa desain logo Surat, Kantor pusat, kartu nama, truk pengangkut, dan map.

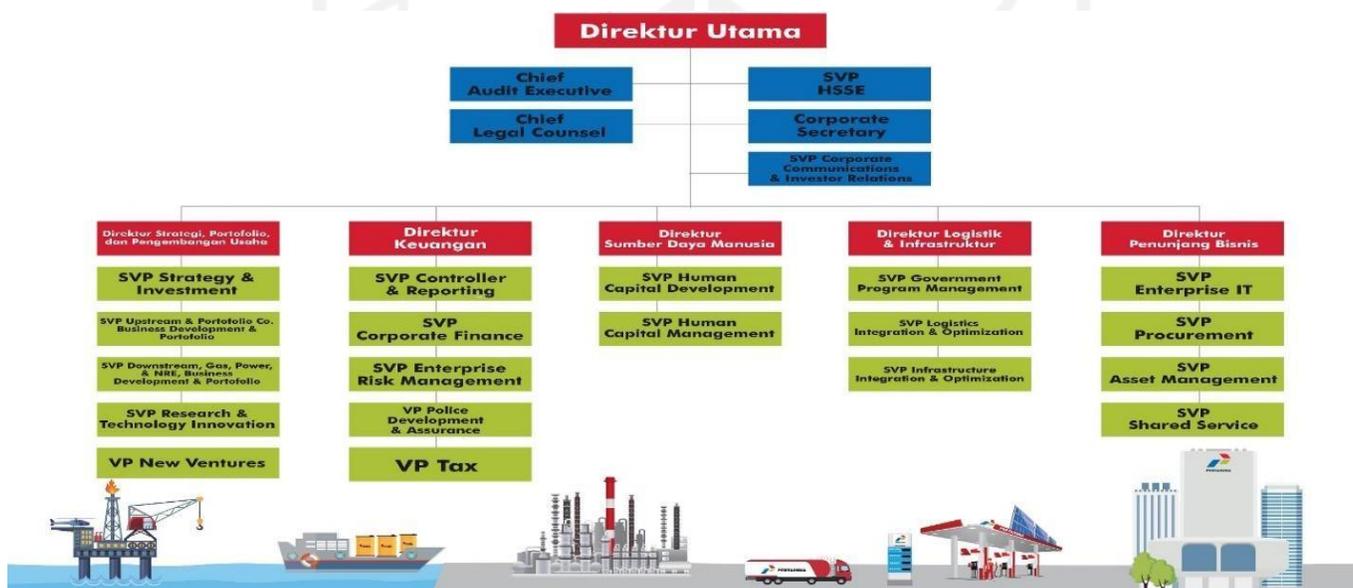
Logo Pertamina yang terbaru ini menggunakan simbol simbol yang membentuk huruf P dan berbentuk anak panah, logo tersebut memiliki makna yaitu:

1. Bentuk dari anak panah tersebut menggambarkan bagaimana aspirasi organisasi Pertamina untuk selalu senantiasa untuk melangkah ke depan, maju dan progresif, simbol tersebut juga berbentuk huruf "P" yaitu huruf pertama dari Pertamina.
2. Tiga warna dari logo Pertamina memiliki makna masing-masing, dan juga tiga warna tersebut melambangkan pulau-pulau dengan berbagai bentuk skala dari pulau Negara Indonesia, makna pada warna tersebut adalah sebagai berikut:
 - Warna biru yaitu memiliki arti andal, memiliki tanggung jawab dan dapat dipercaya

- Warna hijau yaitu memiliki arti sumber daya energy yang didasari oleh lingkungan
- Warna merah yaitu memiliki arti ketegasan, keuletan serta keberanian dalam menghadapi berbagai bentuk macam kesulitan.

Pada tahun 2005 tersebut semua logo yang bisa di lihat di setiap SPBU milik Pertamina dari berbentuk kuda laut berubah menjadi anak panah yang berbentuk huruf “P” dan memiliki tiga warna dasar, warna hijau, biru, dan merah hingga saat ini (passiondesigns.co.id).

2.3 Struktur Organisasi perusahaan



Gambar 2. 10 Struktu Organisasi PHR

Sumber: Pertamina.com

Pada juni tahun 2020, PT Pertamina mengatur kembali struktur perusahaan. Kementerian BUMN membuat perusahaan Holding bidang energy dan menjadikan Pertamina sebagai induk dalam bertindak. Ada lima sub-holding yang sudah di bentuk, masing-masin operatornya ialah PT Pertamina Hulu Energi melaksanakan sub holding hulu, PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) melaksanakan subholding gas, PT Kilang Pertamina Internasional melaksanakan subholding petrokimia dan pengolahan, PT Pertamina Power Indonesia melaksanakan subholding energy terbarukan dan pembangkit, dan PT Patra Niaga melaksanakan subholding perdagangan dan niaga (Pertamina.com).

2.4 Visi dan Misi Pertamina



Gambar 2. 23 Visi Misi PHR

Sumber: Pertamina.com

Pertamina mempunyai aspirasi yaitu ingin menjadi perusahaan global energy termaju dan terdepan dengan nilai pasar sebesar US\$ 100B. Visi Pertamina yaitu menjadu perusahaan energy nasional berkelas dunia. Dan misi pertamina adalah menjalankan usaha gas, minyak, hingga energy baru dan terbaur dengan cara terintegrasi, yang didasari dengan prinsip prinsip komersial yang bagus dan kuat (Pertamina.com).

Pertamina memiliki Kultur special dalam perusahaannya yang disebut sebagai AKHLAK setiap huruf tersebut memiliki makna dan arti yang tersendiri, dari setiap huruf tersebutlah Kultur special Pertamina yaitu sebagai berikut:

- **Amanah**, memegang teguh kepercayaan yang sudah diberikan
- **Kompeten**, terus belajar dan mengembangkan kapabilitas.
- **Harmonis**, saling bersikap peduli dan menghargai segala perbedaan

- **Loyal**, memiliki dedikasi dan mengutamakan segala kepentingan bangsa dan Negara.
- **Adaptif**, selalu berinovasi dan bersikap antusias terhadap menggerakkan maupun menyikapi perubahan
- **Kolaboratif**, membentuk kerja sama agar mengarah ke hal yang sinergis.

2.5 Perjalanan dari Chevron menjadi Pertamina Hulu Rokan

Pada tahun 2022 PT Pertamina dengan anak perusahaannya yaitu PT Pertamina Hulu Rokan resmi mengambil alih Blok Rokan Duri Riau yang sebelumnya dikelola oleh PT Chevron Pacific Indonesia (CPI) tepat pada tanggal 9 Agustus 2021 pada pukul 00.01 WIB. Chevron Pacific Indonesia (CPI) merupakan suatu anak perusahaan dari Chevron yang menjalankan operasionalnya di RIAU, sebelumnya Chevron menggunakan nama Caltex Pacific Indonesia, karyawan CPI diletak pada 4 kota di Riau, Duri, Dumai, Rumbai, dan Minas, CPI merupakan perusahaan minyak terbesar di Indonesia, Chevron berhasil memproduksi sebanyak 2 miliar barrel CPI adalah produsen minyak terbesar di Indonesia telah didirikan sejak tahun 1924 CPI didirikan oleh *Standart Oil Company Of California* atau SOCAL, sudah lebih dari 97 tahun CPI berada di Indonesia.

Daerah Duri merupakan salah satu daerah yang letak keberadaannya langsung dengan wilayah pada operasional PT. Pertamina Hulu Rokan jika dibandingkan kepada daerah lainnya yang ada di RIAU, daerah Duri dulunya di kelola oleh Chevron namun sekarang sudah dikelola oleh PT. Pertamina Hulu Rokan, termasuk seluruh lapangan minyak di Indonesia yang dulunya di kelola oleh PT Chevron Pacific Indonesia.

Lapangan Duri yang dikelola oleh Pertamina Hulu Rokan ini merupakan lapangan proyek injeksi uap pertama dan salah satu yang terbesar di dunia, lalu luasnya 220 Km setara dengan total luas wilayah Jakarta timur dan Jakarta pusat, lapangan Duri juga menghasilkan minyak lebih banyak melalui teknologi EOR injeksi uap, didukung oleh jaringan pipa sepanjang 5.750 km, yang setara dengan jarak antara Jakarta dan Tokyo, lebih dari 2,6 miliar produksi minyak kumulatif dari Lapangan Duri, memiliki reservoir terdangkal sedalam 400 kaki, secara rata-rata sama dengan tinggi Monas (Pertamina.com).

Pencapaian yang didapat oleh Pertamina Hulu Rokan setelah menggantikan Chevron tersebut menghasilkan pengapresiasian dari Anggota Komisi VII DPR RI Dyah Roro Esti dan berharap prestasi yang di capai oleh PHR bisa di contoh bagi perusahaan-perusahaan minyak dan gas lainnya di Indonesia, awalnya kendati masi meragukan PT PHR saat mengambil alih Blok Rokan tersebut, ternyata melebihi keinginan maka di apresiasi. PT. Pertamina Hulu Rokan memiliki 26 ribu karyawan tentu sudah termasuk karyawan Chevron yang lama (riaupos.jawapos.com).

2.6 Perubahan Chevron Menjadi Pertamina

A. Perubahan pada Gate 3 Chevron setelah menjadi Pertamina Hulu Rokan



Gambar 2. 37 Gate 3 Masa Chevron

Sumber: GoogleMaps

Berikut merupakan gambar Gate 3 pada saat masi dikelola oleh Chevron, Gate 3 ini paling banyak di ketahui oleh masyarakat duri. Dan juga merupakan jalur masyarakat, pelajar, dan karyawan, jika ingin memasuki wilayah Camp Chevron harus menggunakan Kartu Pengemudi untuk Karyawan dan pelajar, untuk masyarakat bisa meninggalkan KTP lalu di ambil lagi pada saat keluar Camp.



Gambar 2. 38 Gate 3 Masa Pertamina Hulu Rokan

Sumber: Dokumen Pribadi

Tidak banyak perubahan pada Gate 3 saat sudah di kelola Pertamina Hulu Rokan, yang berubah hanya Palang nama yang berada di depan Gate 3 tersebut yaitu dari palang nama Chevron menjadi palang nama Pertamina Hulu Rokan, kegunaan Gate 3 tentu saja masi sama dengan pada masa Chevron, peraturan untuk memasuk Camp Pertamina Hulu Rokan juga masi sama..

BAB III

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab berikut ini, peneliti akan mulai menguraikan hasil-hasil temuan di lapangan, hasil wawancara, dan observasi lalu peneliti juga akan menguraikan analisis dari hasil temuan pada data yang berdasarkan dengan teori-teori yang relevan.

3.1 Temuan

Hasil dalam penelitian hingga pembahasan dalam skripsi ini adalah berbentuk deskripsi yaitu mengenai bagaimana implementasi program corporate social responsibility PT. Pertamina Hulu Rokan terhadap masyarakat duri.

A. Proses Corporate Social Responsibility PT. Pertamina Hulu Rokan

Setelah bergantinya PT. Chevron dengan PT. Pertamina Hulu Rokan, tidak ada perubahan dalam proses Implementasi Program Corporate Social Responsibilitynya, melainkan perbedaan tersebut berbeda akibat kondisi Covid-19. Dalam hal Implementasi Program Corporate Social Responsibility PT. Pertamina Hulu Rokan masi menggunakan bentuk implementasi Program Corporate Social Responsibility yang sama dengan PT. Chevron. Pertamina Hulu Rokan, menggunakan CSR Chevron dan menambahkan beberapa CSR dari Pertamina, PHR membagi program CSR tersebut menjadi dua yaitu program CSR Chevron dan program CSR Pertamina, jadi Pertamina Hulu Rokan menggunakan dua program diakibatkan pada sumber dana yang berbeda. Seperti yang di ungkapkan team Corporate Affairs.

“iya sama, jadi ada beberapa program yang menyambung dari chevron, jadi zaman chevron dulu ada dua kategori corporate social responsibility atau CSR, jadi kita membagi dua program karena memang sumber dana nya itu dari dua sumber yang berbeda, yang pertama dari dana CSR yang berasal dari cost recovery jadi itu yang di ganti oleh pemerintah, nah itu kita memang banyak mengacu ke personal support, jadi kemudian untuk kegiatan-kegiatan masyarakat di sekitar wilayah operasi. Kemudian yang kedua itu dana dari corporate chevron sendiri, jadi kantongnya chevron sendiri itu kebanyakan tidak terkait dengan wilayah operasi atau kegiatan chevron, misalnya yang mendirikan sekolah di kota rumbai yaitu PCR atau politeknik di Kota Aceh, itu termasuk yang pendanaan, jadi yang sekarang karena sistem nya di PHR ini berbeda sistem nya sudah grosfit jadi ada memang sebagian yang akan di lanjutkan tetapi yang dana ini yang dana dari pertamina sendiri itu masih sedang di koordinasikan apakah ada program yang sama di Pertamina, tapi kalau program yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat disekitar wilayah lokasi itu akan masi di lanjutkan (Ardiansyah, wawancara, 11 January 2022).”

Program Corporate Social Responsibility PT. Pertamina Hulu Rokan tentunya memiliki pengkategorian dalam program CSR, agar program dapat terbagi rata dan tersusun rapi, PT. Pertamina Hulu Rokan membuat Enam Kategori kepada Program Corporate Social Responsibility, berikut Enam Kategori Program Corporate Social Responsibility PT. Pertamina Hulu Rokan kepada masyarakat.

1. Pertamina Hulu Rokan menyiapkan sumber daya dan juga dana, dana tersebut bisa berasal dari dana Chevron maupun pemerintahan, dana tersebut digunakan untuk masalah sosial yang ada di masyarakat yang berada disekitar daerah perusahaan, dan juga mengadakan atau menyediakan perekrutan kerja bagi masyarakat dengan memberikan bimbingan dan sertifikat kerja pada bagian las dan welding, PHR juga membantu pemerintahan dalam memungut pajak, agar dapat mempererat hubungan dengan stakeholder yaitu pemerintahan.
2. Komitmen PHR dijalankan pada Desa Kampung Patin yaitu membantu desa Kampung patin dalam menghasilkan persentase ikan patin di kampung tersebut, lalu PHR membantu dalam pemasarannya, PHR membantu desa tersebut dengan seminar yang bertujuan untuk mempelajari promosi melalui online terhadap Desa Pariwisata Kampung Patin dan juga pemasaran pada hasil ikan patin yang dihasilkan Desa Pariwisata Kampung patin, bantuan dari Pertamina Hulu Rokan dapat membuat desa Kampung Patin mendapatkan beberapa penghargaan yaitu, Juara 1 Nasional Perguruan Tinggi Pendampin Desa Wisata tahun 2020, Juara II Kategori Souvenir Anugerah Desa Wisata Indonesia tahun 2021, Mendapatkan Sertifikasi mengenai Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability tahun 2021 (riaonline.co.id).
3. PHR menjalankan Kampanye dengan Penanam 7000 Pohon di kawasan Migas, kampanye ini bertujuan agar mendapatkan keseimbangan antara aktivitas pengolahan Minyak dan kelestarian lingkungan alam yang mengikuti Pedoman (Health, Safety Security, Environmental) HSSE (antaranews.com).
4. Pertamina Hulu Rokan dalam menjalankan Program Corporate dengan memberikan bantuan secara langsung kepada masyarakat sekitar wilayah operasional seperti

bantuan uang dan sembako kepada masyarakat, bantuan lainnya yaitu dengan membantu UMKM di wilayah operasional *Survive* (selama pada masa Covid-19), bantuan ini PHR juga bekerja sama dengan Sentra Budaya dan Ekonomi Kreatif Melayu Riau, gerai ini dapat membantu masyarakat yang memiliki UMKM dalam mempromosikan dan memasarkan produk-produknya, Gerai ini membantu 12 kota/Kabupaten di RIAU (rm.id).

5. Pertamina Hulu Rokan memotivasi karyawan dan stakeholdernya dalam memberikan bantuan kepada masyarakat lokal, seperti program sertifikasi pengelasan dan welding Pertamina Hulu Rokan bekerja sama dengan Universitas Riau dalam menjalankan program sertifikasi yang diarahkan kepada masyarakat sekitar wilayah operasional (Hardiyanto, 2022).
6. Pertamina Hulu Rokan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya yang wajib, PHR juga harus berinvestasi kepada bantuan CSR untuk masyarakat, agar dapat memajukan masyarakat dalam pemberdayaan, pendidikan, ekonomi, dan lingkungan hidup.

Setelah di kategorikan Program Corporate Social Responsibility, lalu PT. Pertamina Hulu Rokan memulai langkah awalnya dalam implementasi program CSR, yaitu menggunakan strategi “Asosmen Awal” tentu saja Program Corporate Social Responsibility PT. Pertamina Hulu Rokan tentu saja memiliki strategi untuk proses Implementasi Program Corporate Social Responsibility, agar Program Corporate Social Responsibility yang akan di Implementasi kan kepada masyarakat benar-benar memberi manfaat kepada masyarakat dan tidak hanya sebatas pembohongan public. Strategi tersebut disebut oleh PT. Pertamina Hulu Rokan dengan sebutan “Asosmen Awal”, di kutip dari wawancara bersama pak Hardiyanto menyebutkan.

“Jika akan melakukan CSR dimana pun kita akan tetap melakukan Asosmen Awal, yaitu strategi awal PT. Pertamina Hulu Rokan dalam menyusun Program Corporate Social responsibility, Asosmen Awal itu yang pertama, Meneliti, Merencanakan, Melaksanakan, Melakukan Evaluasi, dan terakhir di tutup dengan Membuat Laporan, jadi Asosmen Awal harus berjalan dan harus selalu diperhatikan juga hal tersebut sampai sekarang ini, dan Asosmen Awal akan selalu berjalan mengulang seperti roda berputar (Hardiyanto, Wawancara, 11 January 2022).”

Dari wawancara bersama bapak Hardiyanto “Asosmen Awal” tersebut memiliki Lima langkah Proses dalam pelaksanaan strateginya, yaitu yang pertama, Meneliti, Merencanakan, Melaksanakan, Evaluasi, Laporan.

Strategi Pertama Pertamina Hulu Rokan akan membuat tim untuk melakukan suatu survei lokasi, selanjutnya mulai menganalisa situasi yang sedang terjadi, analisa suatu potensi daerah, analisa suatu potensi masyarakat, dan agar dapat menyesuaikan dengan suatu tujuan perusahaan. Pada daerah Riau, survey dilaksanakan di sekitar daerah lokasi operasionalnya PT. Pertamina Hulu Rokan. Pertamina Hulu Rokan setelah melaksanakan survey, menemukan beberapa daerah yang akan di berikan bantuan Program Corporate Social Responsibility yaitu, Wisata Desa Kampung Patin, Daerah Duri sekitar, dan Desa Suku Sakai.

Strategi kedua Pertamina Hulu Rokan menyusun perencanaan terhadap daerah-daerah yang sudah terpilih dari hasil survey, hasil dari perencanaan tersebut ialah Desa Wisata Kampung Patin mendapatkan bantuan pembibitan ikan patin, promosi ikan patin, dan pemasaran offline maupun online ikan patin, pada daerah sekitar Duri mendapatkan bantuan UMKM dan bantuan terhadap Lingkungan masyarakat, kepada Desa Suku Sakai, mendapatkan bantuan secara langsung seperti memberi bantuan Sapi, sembako, dana sumbangan, hingga bantuan pendidikan.

Strategi ketiga Pertamina Hulu Rokan melaksanakan setiap Program Bantuan Corporate Social Responsibility Terhadap Desa Wisata Kampung Patin, Daerah Sekitar Duri, Desa Suku Sakai, dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah di buat oleh Pertamina Hulu Rokan.

Strategi Keempat Pertamina Hulu Rokan mulai me evaluasi kembali, dalam evaluasi Pertamina Hulu Rokan mendapatkan kecocokan kepada Program-program CSR yang sudah di implementasikan kepada masing-masing daerah, walaupun masi ada kekurangan Pertamina Hulu Rokan langsun menutupi kekurangan tersebut dengan evaluasi yang rapi PHR berhasil mengimplementasikan program CSR nya kepada, Desa Wisata Kampung Patin, Daerah Kota Duri, Desa Suku Sakai.

Strategi Kelima Pertamina Hulu Rokan menutup proses strategi nya dengan membuat tulisan laporan dari seluruh kegiatan yang sudah di jalankan, termasuk laporan hasil dari pelaksanaan Program Bantuan Corporate Social Responsibility tersebut, Laporan yang didapat yaitu Desa Wisata Kampung Patin, mendapatkan kenaikan jumlah penjualan ikan patin dan pengunjung akibat dari program tersebut, Daerah Sekitar Duri mengalami kemajuan pada UMKM masyarakat, dan mendapatkan kelestarian Lingkungan Masyarakat Kota Duri, pada

Desa Suku Sakai mendapatkan bantuan program TJSL lalu masyarakat mendapatkan bantuan ekonomi sehingga masyarakat makmur, hingga bantuan sapi yang membuat Desa Suku Sakai memiliki perternakan Sapi.

Dari strategi diatas, Pertamina Hulu Rokan selalu menjalankan strategi nya seperti roda yang sedang berputar, setiap strategi tersebut dari strategi Satu hingga Lima akan selalu berjalan sesuai peran nya masing-masing, Pertamina Hulu Rokan menyebut nya dengan strategi Asosmen Awal pada implementasi Program Corporate Social Responsibility. Maka dari itu sangat perlu bagi Pertamina Hulu Rokan untuk selalu menggunakan hingga menjalankan strategi inu dalam memberikan bantuan Program Corporate Social Responsibility kepada Masyarakat.



Gambar 3. 1 Program CSR Desa Wisata Kampung Patin

Sumber: Antaranews.com

Gambar 3.1 Pertamina Hulu Rokan mengimplementasikan Program Corporate Social Responsibility kepada Desa Wisata Kampung Patin, dengan membantu mengembangbiakan ikan, dengan memberi makan ikan dan menambah bibit ikan, kemudian membantunya dengan mempromosikan desa tersebut, hingga memasarkan hasil ikan patin dari desa tersebut.



Gambar 3. 2 Program CSR Desa Suku Sakai

Sumber: bengkaliskab.go.id

Gambar 3.2 Pertamina Hulu Rokan Memberikan bantuan Program Corporate Social Responsibility nya kepada Desa Suku Sakai Bathin Tongonong yaitu dengan memberikan bantuan dana hingga bantuan sapi untuk masyarakat Suku Sakai, sehingga masyarakat Suku Sakai bisa memiliki perternakan sapi. Hingga dapat memajukan ekonominya dengan menjalankan perternakan sapi.



Gambar 3. 4 Program CSR Daerah Duri

Sumber: riaupos.jawapos.com

Gambar 3.3 Pertamina Hulu Rokan menjalankan Program Corporate Social Responsibility kepada masyarakat duri, bentuk program yang diberikan yaitu bantuan dana, bantuan terhadap UMKM masyarakat, hingga bantuan melestarikan Lingkungan Alam masyarakat duri, dari membersihkan sampah hingga masi banyak lagi.

B. Program Corporate Social Responsibility PT. Pertamina Hulu Rokan

PT. Pertamina Hulu Rokan juga memiliki Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, karena tentu saja perusahaan besar yang sudah termasuk kelas dunia seharusnya memiliki Tanggung Jawab Sosial seperti yang dikemukakan pak hardiyanto pada saat wawancara.

“tanggung jawab sosial tentu saja ada dan tetap jalan, jadi bentuknya kita kalau tahun 2022 ini masi akan tetap sama jadi kita fokus ke peningkatan UMKM karena masa pandemic masyarakat perekonomiannya banyak yang hancur dan menurun, kemudian unit usaha masyarakat itu yang akan kita kembangkan, jadi misalnya ada kelompok

masyarakat ingin mengembangkan UMKM nya maka itu yang kita support, jadi lebih fokus kearah sana, sementara untuk kegiatan yang sifat nya ceremonial atau pun pembangunan infrastruktur itu masi prioritas bawah tetapi tetap dijalankan (Hardiyanto, wawancara, 11 January).”

Program Corporate Social Responsibility Pertamina Hulu Rokan kepada masyarakat memiliki 5 bagian, atau disebut dengan Program Implementasi Corporate Social Responsibility Pertamina Lima Pilar. Corporate Social Responsibility Pertamina Hulu Rokan dijalankan oleh team Community Affairs/Community Relations, di karenakan PHR ini baru saja mengambil alih PT Chevron pada 9 agustus 2021, jadi Pertamina Hulu Rokan dalam menjalankan CSR nya memiliki dua dana yaitu dana pemerintah dan dana Chevron, CSR PHR memiliki dana yang fleksibel. Masi banyak perusahaan lain yang juga menjalankan program CSR nya namun pada saat Pandemic Covid-19 tidak berjalan lagi karena takut mengalami kerugian. Namun Pertamina Hulu Rokan tetap menjalankan Program Corporate Social Responsibility nya.

Program Corporate Pertamina Hulu Rokan

1. Pendidikan

Corporate Social Responsibility bidang pendidikan yang di jalankan Pertamina Hulu Rokan yaitu seperti memberikan beasiswa kepada mahasiswa Suku Sakai, dan seminar seminar kepada Desa Suku Sakai. Pertamina Hulu Rokan sudah pernah melakukan penelitian di Desa Suku Sakai, dan desa Suku Sakai masyarakat nya perlu bantuan dalam pendidikan

2. Kesehatan

Corporate Social Responsibility bidang kesehatan yang dijalankan Pertamina Hulu Rokan sudah membantu banyak masyarakat di sekitar nya dengan memberikan air bersih secara gratis di sekitar daerah perusahaan, agar masyarakat tetap menjaga bersih tangan dan menjalankan protocol Covid-19, Pertamina juga memberikan seminar-seminar kesehatan terkait protocol Covid-19 tersebut dan menyediakan Vaksin Covid dari vaksin 1 hingga booster untuk masyarakat dan pegawai. CSR program kesehatan juga berusaha dalam meningkatkan klinik-klinik di sekitar wilayah operasional agar dapat membantu masyarakat nya dalam masalah kesehatan. Program CSR ini banyak membantu masyarakat sekitar.

3. Lingkungan

Corporate Social Responsibility bidang lingkungan sangat berfokus kepada perbaikan lingkungan-lingkungan masyarakat yang rusak akibat operasional perusahaan, program ini juga memberikan seminar tentang pelestarian lingkungan agar masyarakat dapat menanamkan pada diri masing-masing untuk selalu melestarikan lingkungan. Program ini juga membantu masyarakat yang memiliki perkebunan dan juga, program ini juga menjalankan penanam pohon di sekitar wilayah perusahaan.

4. Masyarakat

Corporate Social Responsibility bidang masyarakat yaitu bantuan secara langsung seperti donasi kepada masyarakat yang kekurangan ekonomi, membantu UMKM masyarakat dengan bentuk cara memberi modal, hingga memberi ilmu dalam mempromosi, seperti Desa Kampung Patin program CSR disana yaitu membantu dalam pengembang biakan lalu memberikan seminar kepada desa kampung patin dalam ilmu promosi baik secara online dan offline.

5. Bidang Infrastruktur

Corporate Social Responsibility bidang Infrastruktur merupakan program CSR yang memberi bantuan dalam pembangunan seperti membantu masyarakat membangun masjid, sekolah, rumah sakit, dan yayasan, Program ini juga membangun PLTS Pembangkit Listrik Tenaga Surya, untuk di wilayah kerja rokan, agar dapat membantu masyarakat dan perusahaan.

No.	Bidang	Kegiatan	Lokasi
1.	Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> - Beasiswa kepada Siswa dan Siswi Sekolah - Beasiswa Kepada Mahasiswa dan Mahasiswi - Bantuan Sarana dan Prasarana untuk Sekolah 	Wilayah Operasional kota Duri, Desa Suku Sakai
2.	Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> - Pemajuan Klinik-klinik - Pemberian Air Bersih kepada masyarakat - Pemberian Seminar Protocol Covid kepada masyarakat - Menyediakan Vaksin kepada masyarakat dan pegawai 	Wilayah Operasional Kota Duri

3.	Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Seminar-seminar pelestarian lingkungan alam - Perbaikan lingkungan yang rusak - Penanaman 7000 Pohon di kawasan migas 	Wilayah Operasional Kota Duri
4.	Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Donasi kepada masyarakat yang kekurangan - Membantu UMKM masyarakat - Pemberdayaan masyarakat sertifikat kerja Welding dan Las 	Wilayah Operasional Kota Duri
5.	Bidang Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> - Pembangunan Yayasan - Pembangunan Sekolah - Pembangunan Rumah Sakit - Pembangunan Masjid - Pembangunan PLTS (pembangkit listrik tenaga surya) 	Wilayah Operasional Kota Duri, Rumbai, Dumai

Dengan program CSR tersebut Pertamina Hulu Rokan berharap program tersebut dapat memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar. Program Corporate Social Responsibility ini masi berjalan hingga saat ini. Yang menjalankan program Corporate Social Responsibility Pertamina Hulu Rokan ini tentu saja team atau department khusus dari Pertamina Hulu Rokan untuk menjalankan dan mengatur, seperti yang di kemukakan pak Ardiansyah.

“yang menjalankan ada tim yang namanya corporate operator tapi dulu namanya di chevron adalah PGPA, kalau di pertamina sendiri itu ada namanya tim khusus Community Relations tetapi karena Pertamina Hulu Rokan masi bersifat transisi masi menggunakan nama yang dipakai oleh chevron dulu jadi masih nama Corporate OPR atau PGPA, jadi nanti intinya nanti akan bergabung ke Community Relations nantinya (Ardiansyah, wawancara, 12 January 2022).”

C. Peran Stakeholder dalam Program Corporate Social Responsibility di Pertamina Hulu Rokan

Stakeholder tentu sangat penting bagi suatu perusahaan, mau perusahaan besar dan perusahaan kecil. PT. Pertamina Hulu Rokan selalu menjaga hubungannya dengan stakeholder agar selalu dapat bekerjasama dan saling menguntungkan satu sama lain, karena jika tidak ada stakeholder perusahaan akan kurang bagus dalam menghasilkan sesuatu, jadi apa yang dilakukan oleh PT. Pertamina Hulu Rokan agar hubungannya dengan stakeholder tetap baik, hasil wawancara Pak Hardiyanto

“kalau stakeholder kitakan memiliki macam-macam stakeholdernya, jadi kalau kita untuk menjaga hubungan dengan stakeholder yang pertama melakukan stakeholder

engagement, jadi engagement menjaga hubungan yang baik, baik itu secara rutin jadi pertemuan-pertemuan terjadwal ataupun kita mensupport kegiatan jadi kita plan kan misalnya kegiatan pengembangan pemerintah dimana, misalnya pemerintah objektifnya untuk pengembangan di desa nah kemudian kita coba lihat apakah ada yang kita bisa kolaborasikan program kita tersebut dengan program pemerintah, sehingga sama-sama pemerintah mendapatkan targetnya terbantu yang dari Pertamina Hulu Rokan juga bisa ada kontribusi kepada pemerintah, itu yang berjalan (Hardiyanto, wawancara, 12 January 2022).”

Lalu dalam menjaga hubungan dengan stakeholder tentu ada anggota-anggota yang khusus berperan dalam menjaga dan menjalankan hubungan dengan stakeholdernya, Seperti yang di ungkapkan team Corporate Affairs.

“semuanya, kalau stakeholder jadi misalnya disini corporate operasional memang tim yang diujung tombak langsung berhubungan dengan pemerintah tetapi ketika nanti ada program-program tertentu misalnya ada pekerjaan tertentu itu pemerintah bisa saja langsung, misalnya terkait dengan perizinan dia akan langsung ke tim yang terkait tidak harus ke corporate operasional, jadi untuk menjaga hubungan memang lebih banyak ke corporate operasional tetapi kalau misalnya interaksi pemerintah bisa langsung ke tim manapun (Ardiansyah, wawancara, 12 January 2022). “

Jadi pada intinya apakah alasan PT. Pertamina Hulu Rokan dalam menjaga dan menjalankan hubungan dengan stakeholder mengapa sangat perlu dalam menjaga hubungan dengan stakeholdernya tentu saja sangat penting, hasil wawancara dari team Corporate Affairs Pak Ardiansyah mengatakan.

”tujuannya misalnya yang pertama kita bisa sejalan dan satu tujuan, sejalan dengan pemerintahan kemudian juga secara tidak langsung mendapatkan support baik itu di proses perizinan atau pun mungkin dalam menghadapi gangguan masyarakat bisa jadi misalnya kita ada program tertentu di pengeboran suatu tempat jika tidak mendapatkan dukungan dari pemerintah setempat bisa saja nanti masyarakat demo tapi ketika nanti kita mempunyai hubungan baik dengan masyarakat, misalnya masyarakat dengan pemerintahnya masyarakat demo itu bisa difasilitasi oleh pemerintah, bahwa ini sebagai dari bagian Negara jadi mencari solusi terbaiknya seperti apa (Ardiansyah, wawancara, 12 January 2022).”

Dengan menjaga dan menjalankan hubungan kepada stakeholder tentu saja PT. Pertamina Hulu Rokan mengharapkan kinerja dan juga kontribusi yang bagus dari stakeholdernya, menurut hasil wawancara dari team Corporate Affairs bersama Pak Hardiyanto mengenai kinerja stakholdernya ialah,

“tidak semua, jadi masi bisa dikatakan 80% sudah terbantu jadi memang stakeholder itu kalau misal kepemerintah tergantung boleh dikatakan mood nya juga jadi ketika kita berinteraksi ga okay ga ada masalah sesuai dengan harapan kemudian regulasi juga terus

berubah, ketika regulasi berubah mereka mungkin tidak bisa sesuai dengan yang di kesepakatan awal jadi harus berubah itu yang juga bisa merubah semuanya jadi pertama memang regulasi di pemerintahan kita juga berubah-ubah sehingga kita mau tidak mau harus mengikuti (Hardiyanto, wawancara, 12 January 2022).”

D. Respon Masyarakat Terhadap CSR PT. Pertamina Hulu Rokan

Pertamina Hulu Rokan sudah menjalankan program Corporate Social Responsibility nya dengan baik, dan selalu bertanggung jawab atas program yang dijalankan tersebut, akan tetapi tentu saja respon masyarakat terhadap program tersebut berbeda-beda, ada masyarakat yang mendukung dan masyarakat yang tidak mendukung.

Respon masyarakat positif seperti mau bekerjasama dalam program CSR tersebut, hingga masyarakat mendapatkan manfaat dari program CSR tersebut. Masyarakat juga ingin Pertamina mempertahankan kinerja dari program CSR Pertamina Hulu Rokan seperti pengimplementasian, penguasaan materi program CSR, sikap dan daya simpati, komunikasi dalam menyampaikan program CSR, memberikan motivasi pada program CSR, dan kepuasan pada masyarakat, faktor-faktor tersebut sudah membuktikan bahwa masyarakat sudah puas akan program CSR tersebut.

E. Evaluasi PHR Terhadap CSR

Program Corporate Social Responsibility Pertamina Hulu Rokan belum berjalan lebih dari satu tahun, maka dari itu tentu saja ada kekurangan dari program tersebut, namun PHR tidak diam saja dengan kekurangan tersebut, PHR berusaha meng Evaluasi kekurangannya dan berusaha dalam memperbaiki kekurangan tersebut. Seperti yang dikatakan Pak Hardiyanto dari team Corporate Affairs.

“karena PHR belum berjalan lebih dari satu tahun, kalau dari ketentuan perusahaan jika perusahaan sudah beroperasi lebih dari satu tahun maka CSR akan dijalankan, tetapi PHR belum sampai satu tahun sudah menjalankan CSR, akan tetapi PHR tidak ingin masyarakat yang menerima CSR berharap terlalu tinggi, karena masih baru PHR langsung berfokus kepada bantuan langsung dan instan, misalnya jika ada masyarakat yang membutuhkan kita bantu dengan berbentuk sembako, masyarakat yang memiliki UMKM kita bantu dalam meningkatkan UMKM, kemudian bantuan sertifikasi untuk Welding dan Las, namun segala kekurangan lainnya tetap kita berusaha untuk memperbaikinya (Hardiyanto, Wawancara, 11 January 2022).”

Beberapa kendala yang ditemukan pada program CSR Pertamina Hulu Rokan yaitu pada monitoring selain dari monitoring program CSR tersebut sudah terleaksana sesuai dengan yang masyarakat butuhkan dan sesuai dengan keinginan PHR seperti yang dikatakan pak Ardiansyah.

“kekurungannya itu kita di monitoring, di monitoring kita memang kekurangan tenaga kerja untuk memonitor jadi ketika kita memberikan bantuan biasanya karena kesibukan lain kita fokus ke pelaksanaan yang lain teralihkan, yang sudah diberi itu monitornya mungkin sangat kurang sekali sehingga kita baru melakukan monitor atau berkujung lagi tiga bulan atau enam bulan kemudian mungkin selama itu mereka ada kendala sehingga banyak bantuan yang kita berikan itu belum maksimal, contohnya kita memberikan bantuan sapi karena masyarakat misalnya ternak sapi kemudian kita sudah memberikan penyuluhan melalui tenaga penyuluh yang sesuai nah kita karena kesibukan kita tidak monitor mungkin selama enam bulan, kita hanya mungkin melalui telepon tapi ternyata disana ada kendala-kendala nah itu yang tidak kita monitor jadi monitoring masi aga kurang (Ardiansyah, Wawancara, 12 January 2022).”

Dalam kendala tersebut PHR tentu saja sudah melakukan evaluasi yang mendalam agar dapat memperbaiki kekurangan tersebut dan mendapatkan jalan keluar dalam mengatasinya, evaluasi yang dilakukan oleh PHR, namun segala kekurangan dari PHR tidak berfaktor dari program itu saja, kekurangan juga didapatkan dari masyarakat yang mendapatkan bantuan CSR tersebut seperti yang di katakan pak Ardiansyah.

“PHR sudah mencoba untuk melakukan evaluasi, tentang apa saja yang perlu PHR lakukan perbaikan, faktor-faktor yang menjadi kendala yaitu pertama kemajemukan masyarakat, kesiapan masyarakat juga menjadi kendala, saat kita melakukan social meeting dan menjalankan programnya memang terkadang tidak sesuai atau tidak menggambarkan kondisi realnya sementara begitu pelaksanaanya PHR akan mengacu kepada assessment awal kemudian kita laksanakan kita monitoring ternyata banyak perbedaan perbedaan, sekarang kita coba perbaikan dengan membantu UMKM masyarakat jika masyarakat sudah memulai tahapan awal, jadi jika membantu UMKM dari 0 kita hilangkan, misalnya masyarakat meminta sesuatu, kita lihat dulu bagaimana mereka mulai bekerja atau meminta suatu hal yang baru misalnya mereka meminta pembibitan ikan kita lihat dulu apakah mereka sudah mulai apa belum kalau dari nol kita ga akan bantu tapi kalau dia sudah berhasil di tahap awal kemudian akan mengembangkan kesemua anggotanya itu yang lebih luas nah itu kita support, jadi kalau mereka sudah punya dasar untuk berkembang sama sama kita bantu semua (Hardiyanto, wawancara, 11 January 2022).”

3.2 Pembahasan

Sebelumnya sudah di bahas mengenai temuan yang didapatkan dari hasil wawancara mendalam bersama narasumber dan hasil obsevasi. Langkah selanjutnya yaitu peneliti akan membahas dan menguraikan hasil temuan tersebut, yang didasari oleh kerangka pikir dan teori yang relevan.

A. Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility (Studi Kasus PT.Pertamina Hulu Rokan Tahun 2021)

Implementasi Corporate Social Responsibility yang di jalankan oleh Pertamina Hulu Rokan kepada masyarakat bertujuan untuk membantu masyarakat yang berada di sekitar wilayah opersional yaitu daerah Duri, selain membantu masyarakat, implementasi Corporate Social responsibility diharapkan dapat memajukan perekonomian, pendidikan, kesehatan, lingkungan, dan bidang infrastruktur masyarakat daerah Duri, melalui program-program Corporate Social Responsibility tersebut.

Pada tahun 2021-2022, pengimplementasian Program CSR sedikit berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal yang membuat berbeda tersebut disebabkan oleh adanya Pandemi Covid-19 yang mengakibatkan keterbatasan kontak fisik masyarakat dengan perusahaan sehingga pihak Pertamina Hulu Rokan tidak dapat menjalankan beberapa program Corporate Social Responsibility, seperti program Olah Raga Bersama masyarakat, seminar-seminar, hingga program-program yang dapat menimbulkan keramaian sehingga terciptanya cluster baru, Pertamina Hulu Rokan harus mengimplementasikan program Corporate Social Responsibility yang hanya bersifat tidak mengundang keramaian, seperti pembantuan secara langsung kepada masyarakat baik secara sembako atau sumbangan, bantuan terhadap UMKM masyarakat, dan bantuan-bantuan lainnya.

Dalam pelaksanaan implementasi program CSR secara langsung Pertamina Hulu Rokan tetap menjalankan Protokol Covid Kesehatan dengan sangat ketat, karyawan Pertamina Hulu Rokan yang menjanlankan dan memberi bantuan tersebut harus menggunakan masker dan Swab Test terlebih dahulu, begitu juga dengan masyarakat yang menerima bantuan tersebut. Terlebih Pertamina Hulu Rokan juga menerapkan CHSE atau disebut *Cleanliness, health, safety,*

environment sustainability, Pertamina Hulu Rokan juga menyediakan Vaksin, air bersih, sabun, dan hand sanitizer bagi masyarakat dan karyawannya.

Dalam mengimplementasikan program Corporate Social Responsibility Pertamina Hulu Rokan harus memilih sasaran yang tepat tidak hanya memilih masyarakat yang berada di dekat wilayah operasional secara asal-asalan, Pertamina Hulu Rokan dalam proses Corporate Social Responsibility melakukan Model Perencanaan Komunikasi Lima Langkah, yaitu, *Research, plan, Execute, Measure, Report*, tidak hanya dalam proses awal yang memiliki strategi, tapi pada implementasian program CSR nya Pertamina Hulu Rokan memiliki enam Kategori yaitu, *Cause Promotion, Cause Related Marketing, Corporate Social Marketing, Corporate Philatropy, Community Volunteering, Socially Responsible Business Practice*.

B. Model Perencanaan Komunikasi Lima Langkah

Model Lima Langkah Perencanaan Komunikasi, Cangara (2014) menjadikan model pada Lima tahap suatu perencanaan dalam komunikasi menjadi suatu model pada perencanaan komunikasi yang biasanya di gunakan pada suatu perusahaan untuk dapat menentukan bagaimana kebijakan maupun strategi komunikasi yang akan digunakan. Model yang dimaksud ini adalah suatu pengembangan dari bentuk model komunikasi yang sudah ada. Model ini juga berbentuk seperti suatu lingkaran, sehingga suatu proses pada tahap yang sedang terjadi hingga saling bersangkutan satu pada lainnya dan merupakan suatu proses yang dapat diulang dan suatu komunikasi yang ada di dalam suatu lingkaran tersebut.

Terdapat Lima tahap dalam model perencanaan komunikasi Lima langkah yaitu:

- A. Penelitian atau *research*
- B. Perencanaan atau *plan*
- C. Pelaksanaan atau *execute*
- D. Pengukuran atau *measure*
- E. Pelaporan *report*

Corporate Social Responsibility Pertamina Hulu Rokan tentu saja memiliki strategi dalam merancang dan menjalankan implementasi Corporate Social Responsibility agar program tersebut teratur dengan rapi dalam penjalanannya atau implementasinya kepada masyarakat

yang berada disekitar operasiona perusahaan, karena program CSR merupakan program penting yang harus dijalankan oleh perusahaan Pertamina Hulu Rokan, Strategi yang di gunakan PHR sangat relevan dan mirip dengan Strategi Model Perencanaan Komunikasi Lima Langkah. Sehingga dalam tahap awal untuk merancang dan menjalankan CSR Pertamina Hulu Rokan bisa di samakan dengan Model Perencanaan Komunikasi Lima Langkah yaitu.

Pertama Pertamina Hulu Rokan dari Departemen Corporate Affairs membentuk sebuah tim untuk melaksanakan penelitian pada suatu daerah atau desa tersebut seperti Desa Kampung Patin dan Desa Suku Sakai, dijalankan research, CSR seperti apa yang bisa di lakukan di daerah atau desa tersebut. Dalam strategi yang digunakan oleh PHR tersebut sangat relevan dengan langkah awal pada Model Perencanaan Komunikasi Lima Langkah bagian Pertama **Reaserch** yang memiliki tujuan untuk mengetahui apa saja masalah yang dihadapi suatu lembaga, memang teori ini memiliki tujuan berbeda akan tetapi Pertamina Hulu Rokan menggunakan Strategi ini untuk mengetahui apa saja program yang cocok dan tidak akan bermasalah terhadap suatu daerah yang akan dilaksanakan program Corporate Social Responsibility, strategi **Research** yang menjadi patokan bagi Pertamina Hulu Rokan dalam langkah awal Program Corporate Social responsibility.

Kedua, Pertamina Hulu Rokan memerencanakan program-program seperti apa yang akan cocok dan tidak menimbulkan masalah kepada setiap daerah duri, desa kampong patin, dan desa desa lainnya yang akan di berikan program Corporate Social Responsibility. Dalam strategi yang digunakan oleh PHR tersebut sangat relevan dengan strategi Model Perencanaan Komunikasi Lima Langkah bagian kedua yaitu **Plan** yaitu merupakan suatu langkah yang diambil setelah mendapatkan hasil dari **Research** dengan menggunakan strategi ini Pertamina Hulu Rokan tentu saja bisa memilih apa program yang cocok untuk di jalankan di daerah maupun desa tersebut.

Ketiga, Pertamina Hulu Rokan setelah melaksanakan perancangan atau perencanaan terkait Program Corporate Social Responsibility yang akan di berikan kepada setiap daerah dan desa, Pertamina akan mulai melaksanakan perencanaan tersebut kepada daerah dan desa yang. Dalam strategi yang digunakan oleh Pertamina Hulu Rokan tersebut relevan dengan strategi Model Perencanaan Komunikasi Lima Langkah bagian ketiga yaitu **Execute** yaitu suatu tindakan yang sudah di pilih dalam rangka implementasi perencanaan komunikasi yang sudah

ditentukan, dengan digunakan strategi ini Pertamina Hulu Rokan tentu saja harus matang terlebih dahulu dalam perencanaannya.

Keempat, Pertamina Hulu Rokan strategi selanjutnya yaitu melakukan evaluasi atau pengukuran terhadap program yang sudah di laksanakan, untuk mencairahui apakah masi ada kekurangan pada program tersebut maupun adanya ketidak cocokan terhadap program bantuan CSR kepada desa dan daerah tersebut, lalu melakukan perbaikan terhadap masalah tersebut. Dalam strategi yang digunakan oleh Pertamina Hulu Rokan ini relevan dengan strategi Model Perencanaan Komunikasi Lima Langkah bagian keempat yaitu *Measure* dilakukan dengan tunjuan untuk dapat menemukan hasil akhir dari program maupun kegiatan yang sudah dilaksanakan. Tentu PHR sangat perlu melaksanakan langkah ini agar tidak terjadi kesalahan besar maupun kecil dalam program yang di implementasikan.

Kelima, Pertamina Hulu Rokan menutup langkah strateginya dengan membuat laporan tertulis tentang seluruh kegiatan dan program yang sudah di jalankan ke beberapa daerah dan desa sehingga bisa melaporkan keatasan mana program yang sudah cocok dan cukup hingga ke program yang belum bagus dan tidak cocok. Dalam strategi yang sudah di gunakan oleh Pertamina Hulu Rokan relevan dengan strategi Model Perencanaan Komunikasi Lima Langkah bagian kelima yaitu *Report* merupakan langkah yang terkahir pada kegiatan perencanaan komunikasi yang dilaksanakan, laporan tersebut lebih baik dibentuk dalam berupa tulisan. Pertamina Hulu Rokan sangat diwajibkan membuat laporan tertulis agar dapat memberikan keatasan tentang kekurangan dan kelebihan pada program yang sudah di jalankan, agar kedepannya lebih baik lagi dalam menjalankan program Corporate Social Responsibility.

Strategi Model Perencanaan Komunikasi Lima Langkah memiliki bentuk strategi yang sama dengan strategi yang dijalankan oleh Pertamina Hulu Rokan yaitu strategi Asosmen Awal Program Corporate Social Responsibility, memiliki lima langkah yang setiap langkahnya berhubungan satu sama lain, Model Perencanaan Komunikasi Lima Langkah ini berjalan seperti roda yang berputar sehingga akan selalu berjalan sambil menghasilkan hal-hal yang baru, begitu juga dengan strategi yang dijalankan oleh Pertamina Hulu Rokan akan selalu berjalan agar program Corporate Social Responsibility yang dilaksanakan terus berkembang dan dapat memberi manfaatnya kepada warga-warga yang ada di daerah duri, maupun yang berada di desa. Pertamina Hulu Rokan

Program Corporate Social Responsibility Pertamina Hulu Rokan belum berjalan lebih dari satu tahun, maka dari itu tentu saja ada kekurangan dari program tersebut, namun PHR tidak diam saja dengan kekurangan tersebut, PHR berusaha meng Evaluasi kekurangan nya dan berusaha dalam memperbaiki kekurangan tersebut kekurangan PHR yang di evaluasi itu terjadi karena PHR belum berjalan lebih dari satu tahun, pada ketentuan operasional perusahaan, perusahaan wajib menjalankan program CSR jika perusahaan tersebut sudah berjalan lebih dari satu tahun, akan tetapi PHR belum memasuki satu tahun operasional, maka dari itu PHR tidak ingin masyarakat yang mendapatkan bantuan CSR berharap terlalu tinggi, namun PHR tetap berfokus kepada bantuan langsung dan instan, jika ada masyarakat yang membutuhkan PHR akan membantu dengan bentuk sembako, lalu masyarakat yang memiliki UMKM dibantu dalam meningkatkan UMKM, kemudian bantuan sertifikasi untuk Welding dan Las, namun pada bagian kekurangan tetap akan diperbaiki sekaligus dengan memberikan bantuan CSR.

Kendala yang ditemukan pada program CSR Pertamina Hulu Rokan yaitu pada monitoring dalam hal memonitoring PHR mengalami kekurangan tenaga kerja. Pada saat PHR focus kepada memberikan bantuan CSR di daerah baru, PHR tidak dapat memonitoring daerah yang sebelumnya sudah dijalankan bantuan CSR, sehingga dalam waktu yang lama PHR baru melakukan monitoring atau berkunjung lagi, selama tiga bulan atau enam bulan daerah tersebut tidak termonitoring akibat keterlambatan pada monitoring bantuan yang kita berikan itu belum maksimal, contohnya PHR memberikan bantuan kepada masyarakat yaitu ternak sapi kemudian PHR sudah memberikan penyuluhan melalui tenaga penyuluh yang sesuai akan tetapi pada saat datang kesibukan baru selama enam bulan, PHR tidak dapat memonitoring langsung ternak sapi tersebut, sehingga disana timbul berbagai macam kendala yang tidak dapat diselesaikan. Selain dari monitoring program CSR tersebut sudah terlaksana sesuai dengan yang masyarakat butuhkan dan sesuai dengan keinginan

Dalam kendala tersebut PHR tentu saja sudah melakukan evaluasi yang mendalam agar dapat memperbaiki kekurangan tersebut dan mendapatkan jalan keluar dalam mengatasinya, namun segala kekurangan dari PHR tidak berfaktor dari program CSR dan monitoring itu saja, kekurangan juga didapatkan dari masyarakat yang mendapatkan bantuan CSR tersebut. PHR sudah mencoba untuk melakukan evaluasi, tentang apa saja yang perlu PHR lakukan perbaikan, faktor-faktor yang menjadi kendala yaitu pertama kemajemukan masyarakat, kesiapan

masyarakat menjadi kendala, pada saat PHR melakukan social meeting dan menjalankan programnya, terkadang tidak sesuai dengan kondisi realnya, kemudian PHR melaksanakan monitoring dan mendapatkan banyak perbedaan-perbedaan, PHR mencoba perbaiki dengan mengubah sistem pada bantuan UMKM, jadi membantu UMKM masyarakat dari nol dihilangkan, misalnya masyarakat meminta sesuatu, PHR analisis dan lihat terlebih dulu, apakah masyarakat membangun dari nol atau ingin mengembangkan UMKM yang sudah dimulainya. contohnya masyarakat meminta pembibitan ikan maka PHR analisis terlebih dulu apakah masyarakat sudah mulai atau belum kalau dari nol PHR tidak akan membantu, akan tetapi jika masyarakat sudah memulai UMKM dan ingin mengembangkan UMKM agar menjadi lebih luas maka PHR akan memberikan support, jadi jika masyarakat sudah memiliki dasar dalam UMKM nya maka akan dibantu untuk meluaskannya dengan program bantuan CSR.

C. Enam Kategori Program Corporate Social Responsibility oleh Kotler dan Lee

Seperti yang di kemukakan oleh Kotler dan Lee dalam Solihin mengungkapkan enam bentuk kategori pada program CSR. Yaitu keenam bentuk program itu ialah:

- 1) *Cause Promotoion*
- 2) *Cause Related Marketing*
- 3) *Corporate Social Marketing*
- 4) *Corporate Philathropy*
- 5) *CommunityVolunteering*
- 6) *Socially Responsible Business Practice*

Pertamina Hulu Rokan dalam implementasi Program Corporate Social Responsibility tentu mengkategorikan program nya agar program tersebut dapat berfokus pada ketegori-kategori yang sudah di tentukan oleh Pertamina Hulu Rokan, dalam mengkategorikan Program Corporate Social Responsibility PHR menggunakan teori yang relevan yaitu teori Enam Kategori Program CSR oleh Kotler dan Lee.

Pertama, Cause Promotion, organisasi perusahaan menyiapkan sumber daya lainnya dan dana yang tersedia dari perusahaan agar dapat menaikkan perhatian masyarakat kepada salah satu masalah yaitu masalah sosial, Pertamina Hulu Rokan menggunakan kategori yang sama dengan kategori Cause Promotion tersebut dalam menjalankan program Corporate Social

Responsibility nya kategori Cause Promotion ini dapat membuat Pertamina Hulu Rokan bisa memberikan bantuan jangka panjang kepada masyarakatnya.

Kedua, Cause Related Marketing organisasi perusahaan wajib mempunyai komitmen dalam membantu presentase yang berkaitan dari penghasilannya kepada suatu aktivitas sosial yang didasar seberapa banyaknya kesuksesan atas penjualan produknya. Pertamina Hulu Rokan menggunakan kategori yang sama dengan Cause Related Marketing untuk memperkuat komitmen demi berjalan lancarnya program Corporate Social Responsibility, dengan komitmen yang kuat Pertamina Hulu Rokan bisa memberikan bantuan program Corporate Social Responsibility yang bermanfaat bagi masyarakat daerah dari maupun desa sekitar dari, komitmen di perlukan Pertamina Hulu Rokan agar dapat menyelesaikan implementasi program Corporate Social Responsibility dengan waktu yang sudah ditentukan atau bisa di bilang dengan tepat waktu.

Ketiga, Corporate Social Marketing Organisasi perusahaan harus memantapkan dan menjalankan kampanye agar dapat merubah sikap masyarakat untuk tujuan memajukan kesehatan dan keselamatan masyarakat public. Pertamina Hulu Rokan menggunakan kategori yang sama dengan Corporate Social Marketing yaitu melaksanakan kegiatan-kegiatan kampanye yang dapat membuat masyarakat memiliki sifat-sifat untuk lebih memperdulikan kesehatan dan keselamatan masyarakat, dengan mengadakan kampanye-kampanye yang bertemakan kelestarian lingkungan, Pertamina Hulu Rokan dapat memajukan masyarakat di sekitar daerah operasionalnya menjadi lebih sejahtera dan maju. Pertamina Hulu Rokan tentu memerlukan kategori seperti ini untuk menjalankan program Corporate Social Responsibility, karena kampanye termasuk kegiatan yang efektif untuk dijalankan langsung ke masyarakat atau public, karena dapat mencakup luas kepada masyarakat.

Keempat, Corporate Philathropy menyerahkan tunjangan dan donasi langsung yang berbentuk derma dituju untuk masyarakat kalangan tertentu. Donasi tersebut pada umumnya berbentuk suatu bantun paket, uang tunai, hingga pelayanan Cuma cuma. Pertamina Hulu Rokan menggunakan kategori yang sama dengan Corporate Philathropy yaitu memberikan bantuan program Corporate Social Responsibility dengan memberikan donasi dana, Pertamina Hulu Rokan tentu saja memberikan bantuan kategori seperti Corporate Philathropy, karena bantuan

yang sangat di perlukan oleh masyarakat yang susah ekonomi ialah bantuan dana dan bantuan berbentuk dana sangat bermanfaat kepada ekonomi masyarakat yang susah.

Kelima, Community Voluntering perusahaan membantu dan memotivasi karyawannya, tautan *stakeholder's* agar dapat memberikan sedikit waktu dengan sukarela agar dapat menolong masyarakat lokal, Pertamina Hulu Rokan juga menggunakan Kategori yang relevan dengan Community Voluntering dikarenakan stakeholder sangat penting dalam implementasi Corporate Social Responsibility, karena mendapatkan bantuan dari pihak yang bekerja sama dengan Pertamina Hulu Rokan akan menambah kemantapan program CSR untuk di berikan kepada masyarakat sehingga program CSR tersebut tidak hanya Cuma-Cuma melainkan memberikan manfaat yang sangat bagus untuk masyarakat.

Keenam, Socially Responsible Business Practice Perusahaan menjalankan kegiatan bisnis melewati kegiatan bisnis yang wajib dilakukan oleh hukum serta melakukan investasi yang dapat membantu aktivitas sosial agar dapat memajukan komunitas, Pertamina Hulu Rokan tentu menggunakan kategori yang relevan dengan Socially Responsible Business Practice,

D. Peran Stakeholder pada Corporate Social Responsibility

Kemakmuran pada perusahaan bergantung pada dukungan yang didapat dari para *Stakeholder*. *Stakeholder* dapat diartikan menjadi pemangku dalam kepentingan ialah pihak atau suatu kelompok yang memiliki kepentingan, baik dalam hal langsung maupun tidak langsung yang mengarah kepada eksistensi dan aktivitas pada perusahaan, maka dari itu kelompok tersebut dapat mempengaruhi dan di pengaruhi oleh perusahaan (Ayudia, 2017).

Pertamina Hulu Rokan sangat mementingkan stakeholdernya, karena stakeholder itu sangat berpengaruh dalam implementasi program Corporate Social Responsibility, stakeholder memiliki tujuan yang sama dengan Pertamina Hulu Rokan seperti dengan pemerintah, dalam menjalankan program baik itu program Corporate Social Responsibility maupun program lainnya tentu saja memerlukan support dari pemerintahan, support dari pemerintahan berbentuk perizinan dan bila menghadapi suatu gangguan dari masyarakat, misalnya pada saat Pertamina Hulu Rokan akan melaksanakan operasional kerja pada wilayah masyarakat tertentu, tentu saja harus mendapat kan izin dari pemerintah, jika tidak mendapat kan izin dari pemerintahan

masyarakat tentu saja tidak memberikan izin atau masyarakat tidak akan bekerjasama dengan Pertamina Hulu Rokan, begitu juga sebaliknya jika tidak ada izin dari pemerintahan, masyarakat bisa mengadakan demo kepada Pertamina Hulu Rokan dengan dana dari pemerintahan, jadi stakeholder dari pemerintahan sangat berpengaruh bagi Pertamina Hulu Rokan dan program-program yang di jalankan oleh perusahaan tersebut.

Pentingnya *Stakeholder* bagi Pertamina Hulu Rokan tentu saja membuat perusahaan harus melakukan tindakan yang bertujuan untuk menjaga hubungannya tetap baik dengan stakeholder tindakan pertama yang harus dilakukan Pertamina Hulu Rokan kepada Stakeholder seperti pemerintahan yaitu melaksanakan stakeholder engagement atau pertemuan, jadi menjaga hubungan baiknya dengan mengadakan pertemuan-pertemuan terjadwal atau juga membantu pemerintahan tersebut dalam kegiatannya, misalnya pemerintah mengadakan kegiatan pengembangan di salah satu desa, kemudian PHR coba mencari celah untuk mengkolaborasikan program PHR dengan program pemerintahan, sehingga pemerintahan dan PHR sama-sama mendapatkan tujuannya dan PHR berhasil berkontribusi kepada pemerintahan. Menjaga hubungan dengan stakeholder seperti masyarakat ya tentu saja dengan selalu menjalankan Corporate Social Responsibility yang dapat membawa manfaat kepada masyarakat.

E. Pola Implementasi Corporate Social Responsibility

Dalam menjalankan program Corporate Social Responsibility tentu saja harus memiliki pola agar program bantuan tersebut berjalan dengan rapi dan sesuai kebutuhan bagi setiap masyarakat yang berada di sekitar wilayah operasional. Edi Suharto mengemukakan dalam bukunya bahwa bentuk pola implementasi Corporate Social Responsibility yang sangat sering digunakan dan umum di Indonesia ada empat setiap bentuk pola ini memiliki tujuan agar implementasi program corporate social responsibility yang dijalankan tersebut berjalan dengan efektif di Negara Indonesia.

Pertamina Hulu Rokan, dengan menjalankan pola tersebut implementasi program Corporate Social Responsibility yang dijalankan Pertamina Hulu Rokan berdampak besar kepada masyarakat, tidak hanya sangat berdampak bagi masyarakat, implementasi program yang dijalankan Pertamina Hulu Rokan akan lebih efektif.

1. Pola implementasi keterlibatan secara langsung, dan mengadakan aktivitas sosial sendiri dalam memberikan bantuan, pola ini sering digunakan oleh Pertamina Hulu Rokan agar bantuan secara langsung seperti memberi sembako dan sumbangan kepada masyarakat lebih efektif dan tidak menggunakan perantara.
2. Pola implementasi melalui wakaf atau organisasi sosial perusahaan. Dengan pola ini Pertamina Hulu Rokan harus memberi suatu bantuan kepada yayasan, Pertamina Hulu Rokan membantu suatu yayasan dengan memberikan bantuan berbentuk dana yang dapat menanggung kebutuhan yayasan tersebut baik itu dari dana awal, hingga dana akhir, Pertamina Hulu Rokan dalam pola ini harus bisa menggunakan dana tersebut dengan rapi dan tertuntun agar dalam membantu yayasan atau wakaf tersebut lancar.
3. Pola bermitra dan bekerjasama tentu saja sangat diperlukan bagi setiap perusahaan, terutama perusahaan besar seperti Pertamina Hulu Rokan, karena dalam menjalankan program Corporate Social Responsibility lebih bagus dan efektif jika bekerjasama dengan pihak lain, membantu masyarakat memberi ilmu dengan seminar Pertamina Hulu Rokan bekerja sama dengan Universitas-universitas yang ada di Riau, dalam kerjasama ini Pertamina Hulu Rokan harus selalu berkomunikasi dengan mitranya, agar kerjasama dalam program Corporate Social Responsibility berjalan dengan sukses.
4. Memanggil dan bermitra di dalam suatu consortium pola ini Pertamina Hulu Rokan harus selalu memerankan anggotanya dalam membantu salah satu lembaga sosial yang dibangun oleh Pertamina Hulu Rokan dan mitranya, pola ini dapat membuat Pertamina Hulu Rokan selalu beradaptasi pada program Corporate Social Responsibility yang dijalankan atau diimplementasikan kepada masyarakat sekitar wilayah operasional.

Dalam menjalankan kegiatan CSR tidak ada standar atau aksi-aksi praktek yang sudah ditentukan yang dianggap bagus, semua perusahaan atau organisasi mempunyai keunikan dan situasi yang dapat memengaruhi kepada bagaimana mereka menilai tanggung jawab sosial. Semua organisasi perusahaan mempunyai situasi kondisi yang berbeda-beda bentuknya dalam suatu hal yaitu tentang kesadaran terhadap suatu isu yang berhubungan dengan CSR dan seberapa banyak hal yang sudah dijalankan tentang pengimplementasian pendekatan CSR.

F. Faktor yang Dapat Mempengaruhi Corporate Social Responsibility

Pertamina Hulu Rokan memiliki tujuan utama dalam program Corporate Social Responsibility, yaitu agar dapat memberdayakan dan membantu masyarakat yang berada di sekitar wilayah operasional, agar masyarakat kedepannya bisa lebih mandiri, tentu saja agar tercapainya tujuan tersebut Pertamina Hulu Rokan harus berfokus kepada *Sustainability* dan *Acceptability* yaitu bantuan terhadap masyarakat harus selalu berjalan dan diterima oleh masyarakat tersebut, tentu saja dana dari perusahaan juga sangat diperlukan akan tetapi tidak terlalu berpengaruh kepada program Corporate Social Responsibility.

Program Corporate Social Responsibility Pertamina Hulu Rokan selalu saja dikaitkan dan dikur dari berapa banyak dana yang di pakai oleh Pertamina Hulu Rokan, akan tetapi Program Corporate Social Responsibility tidak hanya bersandar dan bertantung kepada dana saja, melainkan dana tersebut adalah hal yang kecil didalam program Corporate Social Responsibility, hal yang paling penting dalam program Corporate Social Responsibility yang dijalankan oleh Pertamina Hulu Rokan ialah, Faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu

1. Mencakup Human Capital

Mencakup kepada masyarakat itu sendiri, faktor ini biasanya terjadi karena dari masyarakat itu sendiri seperti mau atau tidak masyarakat bekerjasama dalam program CSR tersebut, hingga masyarakat mendapatkan manfaat dari program CSR tersebut. Jika masyarakat tidak ingin bekerjasama dengan Pertamina Hulu Rokan maka program tersebut masi belum cocok dan tidak membuat masyarakat puas dengan program bantuak Corporate Social Responsibility tersebut. Maka Pertamina Hulu Roka dalam menjalankan program CSR harus lebih menyesuaikan lagi denga masyarakat. Ketika program tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka masyarakat mau bekerjasama dalam program CSR yang di beri Pertamina Hulu Rokan.

2. Mencakup *Environment* atau Lingkungan

Faktor yang sangat mempengaruhi program Corporate Social Responsibility yaitu faktor lingkungan masyarakat tersebut, Pertamina Hulu Rokan dalam mengimplementasikan program Corporate Social Responsibility harus memerhatikan lingkungan masyarakat terebut, karena jika tidak memerhatikan

faktor lingkungan masyarakat maka program yang dijalankan akan terjadi ketidakcocokan dengan masyarakat.

3. Social Cohesion, kecemburuan sosial

Faktor yang mempengaruhi program Corporate Social Responsibility yaitu kecemburuan yang timbul pada masyarakat itu sendiri, yaitu masyarakat desa yang ada di sini merasa cemburu dengan desa yang ada disana, karena program bantuan Corporate Social Responsibility desa sana lebih cocok pada kebutuhan desa sini.

4. Economic Strength

Faktor kekuatan ekonomi tentu saja sangat berpengaruh terhadap program Corporate Social Responsibility, jika masyarakat yang dibantu Pertamina Hulu Rokan memiliki ekonomi yang lemah maka, masyarakat tersebut harus dibantu dari awal agar dapat menjadi masyarakat mandiri yaitu seperti bantuan dana terlebih dahulu lalu bantuan promosi dan bantuan pendidikan.

3.3 Analisis SWOT

<p>Kekuatan (<i>Strengths</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertamina Hulu Rokan dalam proses implementasi Corporate Social Responsibilitynya menggunakan Strategi yaitu Model Perencanaan Komunikasi Lima Langkah. 2. Pertamina Hulu Rokan selalu mementingkan hubungan dengan stakholdernya. 3. Pertamina Hulu Rokan mempunyai Stakeholder internal maupun Eksternal yang dapat berkerja sama dengan baik saat menjalankan Corporate Social Responsibilitynya. 4. Program CSR Pertamina Hulu Rokan memiliki dua sumber dana, dari Chevron dan pemerintah, jadi dana nya fleksibel.
---	--

<p>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertamina Hulu Rokan dalam memonitoring Program CSR nya masi kurang tenaga kerja, kurang teliti dan kurang rapi dalam pemetaan. 2. Masi terdapat kesalahan pada peletakan Program CSR di berbagai tempat masyarakat. 3. Kemudia kerjasama dari masyarakat yang kurang.
<p>Peluang (<i>Oppurtuniry</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertamina Hulu Rokan banyak melakukan kerja sama dengan Stakeholder Internal dan eksternalnya, sehingga dapat memberikan bantuan CSR yang bermanfaat bagi masyarakat. 2. Evaluasi Pertamina Hulu Rokan yang cepat dan tanggap terhadap masalah pada Program Corporate Social Responsibility membuat PHR tetap merasa sesuai dalam memberikan bantuan CSR
<p>Ancaman (<i>Threat</i>)</p>	<p>Pertumbuhan masyarakat yang cepat dan kemajemukan masyarakat membuat Pertamina Hulu Rokan susah dalam memberi dan menentukan program bantuan Corporate Social Responsibility kepada masyarakat tersebut.</p>

Tabel 3.1 Analisis SWOT

Berdasarkan analis SWOT yang telah dijelaskan, maka dari itu dapat diketahui bahwa kekuatan Pertamina Hulu Rokan dalam membuat dan menjalankan Program Corporate Social Responsibility sudah sesuai dengan yang Pertamina Hulu Rokan inginkan. Menggunakan strategi Model Perencanaan Komunikasi Lima Langkah yang terdiri dari Perencanaan PHR melakukan penelitian di suatu daerah atau desa yang dekat dengan Pertamina Hulu Rokan Penelitian itu bertujuan untuk mencari tau apa kekurangan dari

daerah atau desa tersebut dan bantuan CSR jenis apa yang akan di jalankan pada daerah atau desa tersebut, kemudian Pertamina Hulu Rokan menjalankan perencanaannya setelah menemukan apa kekurangan pada daerah tersebut PHR membuat perencanaan bagaimana PHR akan mengimplementasikan Program CSR tersebut kepada masyarakat yang berada di daerah tersebut, selanjutnya PHR melaksanakan langkah Execute yaitu menjalankan program tersebut kepada daerah yang menjadi incaran bantuan CSR, setelah di laksanakan Execute, selanjutnya PHR melaksanakan Measure, yaitu pengukuran atau evaluasi, dalam evaluasi PHR mendapatkan berbagai hasil, hasil pada daerah tersebut CSR sudah sesuai, hasil pada daerah lain CSR belum sesuai dengan kebutuhan masyarakat, lalu pada tahap terakhir PHR melakukan Report mengenai hasil evaluasi tersebut kepada perusahaan, sehingga segala kendala dapat di selesaikan. Dengan menjalankan strategi Model Perencanaan Komunikasi Lima Langkah dapat memperkuat Pertamina Hulu Rokan dalam mempraktikkan Program CSR. Pertamina Hulu Rokan juga memperkuat perusahaan dan Program CSR dengan bantuan *stakeholder*, tentu saja *stakeholder* dapat membantu PHR dalam menjalankan bantuan CSR, maka dari itu PHR perlu menjalin dan menjaga hubungan baik dengan *stakeholdernya*, kemudian yang dapat memperkuat program CSR PHR selanjutnya yaitu dana yang di dapat, dana yang di dapat PHR itu sangat fleksibel, karena dana itu berasal dari dana Chevron dan pemerintahan.

Untuk kelemahan dari implementasi Program Corporate Social Responsibility nya dapat di lihat dari kinerja PHR dalam memonitoring program CSR tersebut, PHR masih kekurangan tenaga dalam menjalankan monitoring terhadap daerah-daerah yang mendapatkan bantuan Corporate Social Responsibility, kelemahan lainnya masih dikarenakan monitoring yang kurang PHR dapat melakukan kesalahan pada peletakan bantuan CSR yang pas dari berbagai daerah.

Kemudian untuk peluang yang muncul yaitu Pertamina Hulu Rokan menghilangkan kendala-kendala dengan bekerjasama dengan *stakeholder* internal dan eksternal, seperti bekerjasama dengan pemerintahan, dengan Universitas Riau, dan desa kampung patin, sehingga dengan bantuan bantuan dari *stakeholdernya* Pertamina Hulu Rokan dapat memperluas kawasan yang akan diberikan bantuan CSR dan juga dapat berkolaborasi dengan *stakeholder* tersebut.

Selanjutnya Ancaman yang di hadapi oleh PHR ialah kemajemukan masyarakat dalam pertumbuhan masyarakat yang cepat, perihal ini membuat Pertamina Hulu Rokan tidak dapat menjalankan atau meng implementasikan program bantuan CSR kepada daerah tersebut, akibat dari kemajuan masyarakat itu PHR susah dalam menentukan program bantuan apa yang harus di berikan. Kemudian ancaman berikutnya yaitu masyarakat yang tidak ingin bekerja sama dalam bantuan program CSR yang di berikan oleh PHR, walaupun PHR sudah menjalankan program bantuan CSR yang bermanfaat tetapi jika masyarakat tidak mau bekerjasama program bantuan CSR tersebut akan susah di jalankan.

3.4 Analisis Faktor Pendorong dan Penghambat dari Implementasi CSR PHR

Implementasi Corporate Social Responsibility tentu saja tidak selalu berjalan dengan lancar. Pasti akan bertemu dengan berbagai macam bentuk hambatan dalam pelaksanaan implementasi program tersebut, terlebih lagi program Corporate Social Responsibility bukan di tuju kepada hal yang kecil dan sederhana, melainkan yang di tuju itu adalah masyarakat, masyarakat yang kepentingannya berbeda-beda dan luas. Berikut ini merupakan beberapa faktor pendorong dan juga faktor penghambat dari Implementasi Program Corporate Social Responsibility kepada Masyarakat berdasarkan Analisis SWOT:

A. Faktor Pendorong

Pada Faktor Pendorong ini didapat kan dari analisis terkait kekuatan (*strengths*) dan adanya suatu peluang (*opportunity*) yaitu diantaranya:

1. Pertamina Hulu Rokan dalam memulai proses program Corporate Social Responsibility menggunakan suatu strategi agar program tersebut rapi dan stabil, strategi tersebut ialah Model Perencanaan Komunikasi Lima Langkah, yaitu *Research, Plan, Execute, Measure, dan Plan*.
2. Pertamina Hulu Rokan selalu mementingkan dan membangun hubungannya dengan *Stakeholder* agar dapat saling membantu baik dalam urusan pekerjaan maupun dalam urusan Implementasi Program Corporate Social Responsibility tersebut.

3. Pertamina Hulu Rokan dengan membangun hubungan dengan *Stakeholder* maka Pertamina Hulu Rokan akan terbantu dari *Stakeholder* tersebut baik itu *Stakeholder Internal* maupun *Eksternal*, yang kedua nya dapat menjadi bantuan bagi Pertamina Hulu Rokan dalam menjalankan Program Corporate Social Responsibility.
4. Program Corporate Social Responsibility yang di jalankan oleh Pertamina Hulu Rokan memiliku dua sumber dana yang berbeda yaitu sumber dana dari sisa PT. Chevron dan sumber dana Pemerintah membuat dana Pertamina Hulu Rokan dalam menjalankan Program CSR menjadi fleksibel. Sehingga memberi keuntungan dalam menjalankan program Corporate Social Responsibility.

B. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dapat di temukan pada bagian analisis kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threat*) yaitu:

1. Pertamina Hulu Rokan masi lemah dalam melaksanakan monitoring pada setiap Program Corporate Social Responsibility yang di implementasi kan kepada setiap masyarakat atau desa-desa yang berada dekat pada wilayah Operasional.
2. Masi banyak kesalahan pada peletakan program Corporate Social Responsibility yang cocok bagi masing-masing daerah masyarakat.
3. PT Pertamina Hulu Rokan jarang mendapatkan kerjasama dari masyarakat yang di beri bantuan program Corporate Social Responsibility tersebut, mengakibatkan Pertamina Hulu Rokan susah dalam melaksanakan implementasi pada program bantuan yang diberikan.
4. Pertumbuhan masyarakat yang melebihi perkiraan Pertamina Hulu Rokan dan kemajemukan masyarakat mengakibatkan Pertamina Hulu Rokan sulit dalam memberikan hingga menentukan kategori Program Corporate Social Responsibility seperti apa yang cocok pada daerah masyarakat teresebut.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil dalam penelitian hingga kepada pembahasan yang sudah diuraikan dan di kasi sebelumnya, jadi telah didapatkan suatu kesimpulan yaitu mengenai **“Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Pertamina Hulu Rokan (PHR) Kepada Masyarakat Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Yang Berada Di Sekitar Lokasi Operasional”**. Berikut ini adalah kesimpulan yang didapatkan oleh penulis dan dijabarkan yaitu sebagai berikut ini:

1. Proses Corporate Social Responsibility Pertamina Hulu Rokan menggunakan strategi model perencanaan komunikasi lima langkah, yaitu *Research* atau Penelitian, *Plan* atau Perencanaan, *Execute* atau Pelaksanaan, *Measure* atau pengukuran, dan *Report* atau Pelaporan. Dengan menggunakan model rencana komunikasi lima langkah PHR dapat menjalankan hingga memperbaiki program Corporate Social Responsibility yang di implementasikan.
2. Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT. Pertamina Hulu Rokan yaitu memiliki lima tema, Pendidikan seperti beasiswa, Kesehatan seperti air bersih, Lingkungan seperti penanaman pohon, Masyarakat seperti pengembangan UMKM, Bidang Infrastruktur seperti pembangunan Masjid dan PLTS (Pembangkit Listrik Tenaga Surya).
3. Peran Stakeholder sangat berpengaruh bagi Pertamina Hulu Rokan dan program, Corporate Social Responsibility, Pertamina Hulu Rokan selalu mengikut sertakan pihak ketiganya. Sampai hingga saat ini semua kerjasama yang dilakukan dan dibangun oleh PT. Pertamina Hulu Rokan sudah menghasilkan banyak peningkatan dalam banyak program terutama pada program CSR dan pemberdayaan masyarakat. Dan juga dalam mencapai tujuan program tersebut PT. Pertamina Hulu Rokan juga sudah banyak memberikan bantuan-bantuan dan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat sekitar daerah operasionalnya.
4. Respon masyarakat terhadap Pertamina Hulu Rokan dan program Corporate Social Responsibility berbeda beda ada masyarakat yang sudah menganggap sesuai baik dari kinerja PHR terhadap CSR, penguasaan materi CSR, sikap dan simpati PHR terhadap

- masyarakat, hingga Komunikasi PHR dalam menjalankan CSR, sudah banyak yang sesuai oleh masyarakat.
5. Pada evaluasi Pertamina Hulu Rokan sudah cepat dan tanggap, segala kendala sudah dilakukan perbaikan oleh perusahaan tersebut. Pertamina Hulu Rokan terus menjalankan *monitoring* agar dapat selalu menjalin dan menjaga hubungan dengan masyarakat. *Monitoring* merupakan cara yang bagus untuk dapat mengenal lebih dalam tentang bagaimana hasil dari program yang sudah dilaksanakan, sudahkah sesuai dengan target sasaran dan tujuan atau belum. *Monitoring* merupakan salah satu kunci untuk keberhasilan pada program CSR yang dilaksanakan oleh PT. Pertamina Hulu Rokan. Kegiatan pada monitoring merupakan suatu kegiatan rutin dijalankan oleh bagian program CSR di PT. Pertamina Hulu Rokan. Kegiatan *monitoring* memiliki tujuan yaitu agar perusahaan bisa menjalin suatu hubungan yang lebih baik dan akrab dengan masyarakat, tidak hanya hubungan formal saja tetapi hubungan informal juga.

Dari kesimpulan-kesimpulan diatas, hasil dari penerapan pada Program *Corporate Social Responsibility* CSR PT. Pertamina Hulu Rokan sudah bisa dinyatakan sudah sesuai kepada kebutuhan-kebutuhan masyarakatnya. Maka dari itu adanya program CSR, Sponsorship/Donations, dan *Sosial Investmentm*, maupun program bantuan lain didalamnya, masyarakat sudah merasa sangat terbantu, dan ekonomi pada masyarakat sekitar daerah operasional mengalami kemajuan dan berkembang.

B. Keterbatasan Penelitian

Didasari pada pengalaman langsung dalam menjalankan penelitian ini ada beberapa hal yang menjadi keterbatasan dan kelemahan pada penelitian ini, berikut keterbatasan:

Jumlah waktu dalam pengumpulan data (wawancara mendalam) jumlah waktu dalam pengumpulan data terbatas, diakibatkan oleh kesibukan dari narasumber. Melakukan penelitian pada masa Covid-19, Susah dalam mengobservasi keadaan di PT Pertamina Hulu Rokan, akibat ketatnya Protocol Covid-19 di kawasan PHR. Tidak banyak narasumber yang tersedia, dalam pengumpulan data.

C. Saran

Kepada PT. Pertamina Hulu Rokan diharapkan agar bisa untuk lebih rutin dan intens lagi dalam menjalankan *monitoring* aktivitas masyarakat, sehingga pada implementasi program bisa mencapai target sasaran yang di inginkan. Kepada PT. Pertamina Hulu Rokan diharapkan lebih rapi dan teliti dalam menjalankan waktu social mapping dan waktu pemetaan saat sedang melaksanakan observasi tempat yang tujuannya untuk mengimplementasikan suatu program sehingga objektivitas pada program tersebut bisa tercapai dengan baik.

Kepada seluruh masyarakat Duri Kabupaten Bengkalis yang berada di sekitar lokasi operasional PT. Pertamina Hulu Rokan agar selalu memberikan kesungguhan dalam berpartisipasi pada program CSR yang sudah dijalankan sehingga dapat untuk menetapkan kemandirian maupun kelangsungan hidup baik dari segi ekonomi, pendidikan, lingkungan, kesehatan dan pola pikir masyarakat untuk kurun waktu yang panjang. Kepada masyarakat Duri Kabupaten Bengkalis diharapkan agar selalu membantu dan memberikan dukungan kepada PT. Pertamina Hulu Rokan hingga juga ikut dalam memonitoring kegiatan perusahaan sehingga kedepannya perusahaan bisa lebih teliti dan berhati-hati dalam menjalankan program CSR dan beroperasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Kurnia Shah Putra, D. (2015). *Komunikasi CSR Politik: Membangun Reputasi, Etika, dan Estetika PR Politik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kusumastuti, F. (2004). *Dasar-Dasar Humas*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Prajarto, N. E. (2012). *CSR Indonesia: Sinergi Pemerintah, Perusahaan, dan Publik*. Yogyakarta: Fisipol UGM.
- Rahman, R. (2009). *Corporate Social Responsibility, Antara Teori dan Kenyataan*. Yogyakarta: Medpress.
- Ruslan, R. (2010). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Suharto, E. (2010). *CSR & Comdev: Investasi Kreatif Perusahaan di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto, U. (2004). *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Untung, B. (2014). *CSR dalam Dunia Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*. Gresik: Franscho Publishing.

Jurnal

- Maulana S. & Afifi S. (2021). Analisis Peran dan Fungsi Public Relations di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Mahasiswa Komunikasi*, Volume 1, Nomor 2, Hal 149.
- Setiawan B., Suparno & Afifi S. (2021). Corporate social performance: An analysis of corporate social responsibility implementation in the electrical energy industry. *Communications in Humanities and Social Sciences*, Hal 76.
- Salsabilla A. & Afifi (2022). Analisis Strategi Komunikasi Krisis Klinik Kesehatan Gigi di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Mahasiswa Komunikasi*, Volume 2, Nomor 1, Hal 67.
- Aditya Azwar, D. (2011). IMPLEMENTASI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP PERUSAHAAN (Studi Di PT Sidomuncul Semarang). *Skripsi*, Hlm. 1-2.
- Agustina, D. (2020). Implementasi Program Corporate Social Responsibility PT. Chevron Pasific Indonesia kepada Masyarakat Kelurahan Minas Barat Kecamatan Minas Kabupaten Siak. *Skripsi*, Hlm 10, 13, 41.
- Anto, M. B. H. & D. R. A. (2008). Persepsi Stakeholder terhadap Pelaksanaan Corporate Social

Responsibility: Kasus pada Bank Syariah di DIY. *Sinergi: Kajian Bisnis Dan Manajemen*, Vol. 10, No.1, 19-30.

- Aprita, S. (2008). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) dan Iklim Penanaman Modal di Indonesia. *Jurnal Legislasi Indonesia*, Vol 5(2), 9–21.
- Charolinda. (2006). Pengembangan Konsep Community Development dalam Kerangka Pelaksanaan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Hukum Pembangunan*, Vol. 36, No. 1, Hlm. 86-106.
- Istianah, A. (2012). Pelaksanaan Upacara Adat 1 Sura Di Desa Traji Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah (Bab Ii). *Jurnal Ilmiah*, 1–30.
- Lindrawati; Nita Felicia, dan T. J. B. (2008). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar sebagai 100 Best Corporate Citizens oleh KLD Research & Analytics. *Majalah Ekonomi*, Vol. 18, No. 1, Hlm. 66-83.
- Maulana, M. R. (2005). Peranan Corporate Social Responsibility (CSR) PT Rekayasa Industri dalam Rangka Pengembangan Masyarakat. *Skripsi*.
- Nasir, M. & D. W. (2008). Penerapan Good Corporate Governance dalam Mewujudkan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan*, Vol.2, No.1, Hlm. 153-161.

Website

- Adwitiya, A. (2021). Terungkap, Ini Alasan Logo Pertamina Jadul Ada Gambar Kuda Laut. *Motolife*. Diambil dari <https://www.motorplus-online.com/read/252789871/terungkap-ini-alasan-logo-pertamina-jadul-ada-gambar-kuda-laut>
- Aksara, D. (2021). Mengingat Sejarah Pertamina, Perusahaan Negara yang Dagang Minyak. *Bigalpha.Id*. Diambil dari <https://bigalpha.id/news/sejarah-pertamina-perusahaan-negara-yang-dagang-minyak>
- Candra, D. (2021). Sukses Di Kampung Patin Kampar, PT Pertamina Hulu Rokan Jajaki Pulau Rupat. *Riauonline.Co.Id*. Diambil dari <https://www.riauonline.co.id/riau/read/2021/12/24/sukses-di-kampung-patin-kampar-pt-pertamina-hulu-rokan-jajaki-pulau-rupat>
- Community, C. S. R. (2013). Permasalahan Dalam Pelaksanaan CSR di Indonesia. Diambil dari <http://w4nm4p.blogspot.com/2013/12/permasalahan-dalam-pelaksanaan-csr-di.html>
- Community, C. S. R. (2015). Hambatan dalam Penerapan CSR di Indonesia. Diambil dari <http://info-csr.blogspot.com/2008/08/hambatan-dalam-penerapan-csr.html>
- Godang. (2020). Chevron Pacific Indonesia Tandatangani HoA Blok Rokan. *Ruangenergi.Com*. Diambil dari <https://www.ruangenergi.com/hari-ini-chevron-pacific-indonesia-tandatangani-hoa-blok-rokan/>
- ILHAMI, D. (2021). CSR Blok Rokan Bantu Usaha Kecil Riau Survive. *Rm.Id*. Diambil dari

<https://rm.id/baca-berita/nasional/106514/hadapi-pandemi-pelaku-usaha-merasa-berat-csr-blok-rokan-bantu-usaha-kecil-riau-survive>

- Nugraha, J. (2021). Mengenal Pengertian Masyarakat beserta Fungsinya. *Merdeka.Com*. Diambil dari <https://www.merdeka.com/jateng/mengenal-pengertian-masyarakat-beserta-fungsinya-perlu-diketahui-kin.html>
- Redaktur. (2022). Resmikan Gerai UMKM Lokal, Gubri Harap Ekonomi Riau Bangkit. *Mediacenter.Riau.Go.Id*. Diambil dari <https://mediacenter.riau.go.id/read/71489/resmikan-gerai-umkm-lokal-gubri-harap-ekonomi.html>
- Salmaa. (2021). Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian Menurut Ahli, Jenis-Jenis, dan Karakteristiknya. *Penerbitdeepublish.Com*. Diambil dari https://penerbitdeepublish.com/metode-penelitian-kualitatif/#9_Creswell_J_W
- Suryadi, E. (2021). Selamat datang Pertamina di Blok Rokan, terima kasih Chevron Indonesia. *Www.Antaraneews.Com*. Diambil dari <https://www.antaraneews.com/berita/2314678/selamat-datang-pertamina-di-blok-rokan-terima-kasih-chevron-indonesia>
- UI, D. L. H. B. (2020). Greenwashing: Ketika Realita Tak Se hijau Kata-Kata. *Green.Ui.Ac.Id*. Diambil dari <http://green.ui.ac.id/greenwashing-ketika-realita-tak-sehijau-kata-kata/>
- Umah, A. (2021). Dirut PHR: 2.691 Karyawan Chevron Setuju Gabung Pertamina. *CNBC Indonesia*. Diambil dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210804124655-4-266033/dirut-phr-2691-karyawan-chevron-setuju-gabung-pertamina>
- YPCRIAU. (2020). Sejarah YPC Riau. *Ypcriau.or.Id*. Diambil dari <https://www.ypcriau.or.id/profil/sejarah/>

LAMPIRAN

Lampiran 1

DAFTAR WAWANCARA BERSAMA CORPORATE AFFAIRS NORTH

Nama Informan : Hardiyanto
 Jabatan : Pegawai Corporate Operate / Community Affairs / PGPA
 Waktu Penelitian : 09:30 - selesai

A. PGPA

LEGITIMACY THEORY

1. Sejak kapan PT.Pertamina Hulu Rokan menggantikan posisi Chevron di Duri Riau?
2. Apakah PT. Pertamina Juga memiliki Program Coporate Social Responsibility?
3. Apakah PT. Pertamina masi memiliki Program Corporate Social Responsibility dan Struktur organisasi yang tidak diubah dari Chevron?
4. Apakah visi misi dari PT. Pertamina Hulu Rokan setelah menggantikan PT. Chevron?
5. Apakah Chevron yang berada di Dumai, Minnas, dan Rumbai Juga digantikan oleh PT. Pertamina Hulu Rokan ?
6. Apa saja bentuk dari program corporate social responsibility dari pertamna hulu rokan kepada masyarakat sekitar?
7. Dalam kondisi pandemic Covid-19 ini apa bentuk CSR yang dijalan kan oleh pertamina?
8. Apakah PT. Pertamina Rokan Hulu memiliki tanggung jawab sosial, atau yang bisa disebut juga Social Investment

9. Apa saja bentuk-bentuk dari tanggung jawab sosial yang di jalankan oleh PT. Pertamina Hulu Rokan
10. Siapa yang menjalankan tanggung jawab sosial tersebut?
11. Apakah PT. Pertamina Hulu Rokan masi menjalankan “Model Lima Langkah Perencanaan Komunikasi Program CSR” seperti yang chevron lakukan?
12. Berapa target dari PT. Pertamina Hulu Rokan dalam penghasilan barrel minyak untuk satu tahun ini?
13. Apa saja cara-cara yang dijalankan oleh perusahaan dalam menkontruksi strategi bisnisnya hingga berhasil mendapatkan posisi dalam lingkup masyarakat?
14. Apakah perusahaan ini melakukan kerjasama dengan pemerintah dan instansi-instansi lain agar dapat menjalin hubungan dengan masyarakat?
15. Apakah perusahaan selalu aktif untuk mengikuti segala bentuk perkembangan nilai-nilai dan norma sosial yang ada di dalam masyarakat?
16. Apa saja tanggapan-tanggapan setelah chevron di gantikan Pertamina Hulu Rokan dan mulai beroperasi?
17. Apa alasan yang membuat perusahaan ingin memberikan suatu tanggung jawab sosial terhadap masyarakat?
18. Apa usaha-usaha yang akan di lakukan oleh perusahaan dalam mengantisipasi terjadinya suatu pergeseran pada masyarakat dengan lingkungannya?
19. Apa saja bentuk keuntungan-keuntungan yang didapat dalam menjalankan program CSR?
20. Apakag benar perusahaan harus memperbesar rasa tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat?
21. Bagaimana jika terjadi suatu masalah didalam masyarakat sekitar yang disebabkan oleh perusahaan, bagaimana cara perusahaan mengatasi kendala seperti tersebut ?

STAKEHOLDER THEORY

1. Apakah perusahaan memiliki hubungan kerjasama dengan pihak lain seperti pihak internal maupun eksternal dalam melaksanakan Program CSR nya ?
2. Dalam menjalankan program CSR siapa saja yang termasuk didalam internal perusahaan maupun eksternal perusahaannya?

3. Kenapa perusahaan harus melakukan kerjasama dengan internal dan eksternalnya dalam rangka melaksanakan program CSR?
4. Apa yang dilakukan perusahaan dalam membangun hubungan baiknya dengan *stakeholder* nya?
5. Siapa yang bertanggung jawab melakukan dan menjaga hubungan dengan *stakeholdernya*?
6. Kenapa didalam perusahaan harus menjaga dan menjalin hubungan yang baik kepada *stakeholdernya*?
7. Apa saja bentuk tugas-tugas yang dikerjakan oleh *stakeholder* di dalam perusahaannya
8. Apakah benar setiap dari salah satu *stakeholder* mendapatkan sebuah tanggung jawab yang berbeda-beda
9. sejauh ini benarkah *stakeholder* sudah memberikan kinerja dan kontribusi yang baik bagi perusahaan?
10. Apa saja keuntungan-keuntungan yang didapatkan dari hasil kerja *stakeholder*?

SOCIAL CONTRACT THEORY

1. Sejauh ini apakah perusahaan sudah berhasil menjalin suatu relasi yang positif kepada lingkungan dan masyarakat?
2. Apakah bentuk hubungan pada perusahaan terhadap masyarakat saat ini ?
3. Apa saja cara dalam perusahaan untuk menghasilkan dan membangun relasinya apakah dengan cara memberikan suatu bantuan ataukah mengadakan suatu kegiatan rutin ?
4. Dari kapan kah perusahaan melaksanakan bantuan dan menjalankan kegiatan rutin tersebut?
5. Bagaimana dengan bantuan maupun kegiatan rutin tersebut apakah masih berjalan aktif hingga saat ini juga ?
6. Apa feedback dari bantuan dan kegiatan rutin tersebut apakah masyarakat menyukai dan memberikan dukungan kepada perusahaan?
7. Bagaimana dengan program CSR yang di implementasikan kepada masyarakat, apakah sudah berhasil mencapai tujuan perusahaan?
8. Dalam program CSR tersebut apakah masih memiliki kekurangan dalam pengimplementasiannya ?

9. Jika program CSR tersebut masi mengalami kekurangan apa yang dilakukan perusahaan untuk mengatasi kekurangan tersebut ?
10. Dalam kekurangan tersebut apakah perlu dilaksanakan evaluasi yang mendalam dan intens agar dapat mengatasi kekurangan tersebut?

Lampiran 2

DAFTAR WAWANCARA MAHASISWA PENERIMA BEASISWA PERTAMINA

HULU ROKAN

Nama Informan : M. Rofi
 Status Pelajar : Mahasiswa
 Waktu Penelitian : 20:00 - Selesai

1. Apakah nama beasiswa yang anda dapatkan?
2. Apakah banyak yang mendapatkan beasiswa seperti anda?
3. Dalam beasiswa tersebut apakah ada tingkatan nya?, atau setiap beasiswa memiliki tingkatan yang berbeda?
4. Ada berapa banyak macam beasiswa dari perusahaan tersebut yang anda ketahui saja
5. Apakah beasiswa tersebut langsung dari perusahaan?
6. Bagaimana cara anda mendapatkan beasiswa tersebut?
7. Apakah beasiswa tersebut memuaskan dan berguna untuk anda?
8. Apakah beasiswa tersebut membantu anda dalam pendidikan?
9. Bagaimana cara anda memanfaatkan beasiswa tersebut?
10. Apakah keluarga anda merasa sangat terbantu dengan beasiswa tersebut ?
11. Bagaimana system dari beasiswa tersebut?, apakah persemester atau langsung keluar seluruhnya?
12. Apakah anda mendukung bentuk dari program CSR seperti beasiswa ini ?, jika iya beri alasan

Lampiran 3
FOTO PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT. PERTAMINA
HULU ROKAN

1. Pendidikan



2. Kesehatan



3. Lingkungan



4. Masyarakat



5. Bidang Infrastruktur



Lampiran 4
FOTO WAWANCARA BERSAMA CORPORATE AFFAIRS NORTH



Lampiran 5
FOTO KANTOR SERINDIT CORPORATE AFFAIRS NORTH

